

**STRATEGI PEMBIAYAAN QARDHUL HASAN DALAM
MENINGKATKAN MODAL KERJA USAHA MIKRO
KECIL MENENGAH PADA KSPPS BMT NU
CABANG WULUHAN JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
SITI NUR HAULAH
NIM : 204105010004

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
SEPTEMBER 2024**

**STRATEGI PEMBIAYAAN QARDHUL HASAN DALAM
MENINGKATKAN MODAL KERJA USAHA MIKRO
KECIL MENENGAH PADA KSPPS BMT NU
CABANG WULUHAN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

SITI NUR HAULAH
NIM: 204105010004

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
SEPTEMBER 2024**

**STRATEGI PEMBIAYAAN QARDHUL HASAN DALAM
MENINGKATKAN MODAL KERJA USAHA MIKRO
KECIL MENENGAH PADA KSPPS BMT NU
CABANG WULUHAN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri KH Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh :

Siti Nur Haulah
NIM: 204105010004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing:

Dr. H. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.I
NIP. 196907062005041001

**STRATEGI PEMBIAYAAN QARDHUL HASAN DALAM
MENINGKATKAN MODAL KERJA USAHA MIKRO
KECIL MENENGAH PADA KSPPS BMT NU
CABANG WULUHAN JEMBER**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Kamis


Tanggal : 31 Oktober 2024

Tim Penguji



Ketua

Sekretaris



Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si.
NIP. 198907232019032012


Mutmainnah, S.E., M.E.
NIP. 199506302022032004

Anggota:

1. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I ()
2. Dr. H. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.I ()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember


Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

إِنْ تُقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يَضَعِفَهُ لَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ شَكُورٌ حَلِيمٌ (١٧)

Artinya: “Jika kamu meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya Allah akan melipatgandakan (balasan) untukmu dan mengampuni kamu. Dan Allah Maha pembalas jasa lagi maha penyantun. (QS. At-Tagabun:17)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Madinah Munawwarah: Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba' At Al-Mushaf Asy-Syarif, 1415), 557

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan segala rasa puji syukur kepada Allah SWT yang melimpahkan hidayah dan rahmatnya yang selalu memberikan kemudahan dalam setiap langkah menjalani kehidupan dan atas dukungan serta doa dari kedua orang tua tercinta, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya cinta dan sayangi Bapak Joko Molyono dan Ibu Masrifah, saya persembahkan karya kecil ini sebagai tanda bukti rasa terima kasih yang tiada tara atas dukungan dan kasih sayang yang sangat tulus. Untuk Bapak, terima kasih selalu memberikan nasihat dan dukungan sampai detik ini semoga bapak bangga atas pencapaian saya. Untuk Ibu, terima kasih atas doa dan dukungan yang diberikan selama ini. Semoga Allah mengasihimu sebagaimana engkau mengasihiku.
2. Kedua adik tercinta saya Iradatul Kiptiyah dan Muhammad Abdul Azis Baydhawi yang menjadi salah satu alasan semangat tinggi saya untuk menyelesaikan skripsi ini agar menjadi contoh yang baik dan menjadi kebanggaan bagi mereka. Terima kasih karena memberikan semangat dan warna di kehidupan saya, teruskan melangkah dan raih semua apa yang kalian mampu. Saya yakin pundakmu kuat.
3. Kepada keluarga besar serta saudara-saudara saya yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan memberikan dukungan kepada saya.

4. Seseorang yang tidak bisa saya sebutkan namanya, terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan sepanjang proses ini. Terima kasih atas segala pengertian dan kesabaran yang telah diberikan.
5. Teman-teman perbankan syariah angkatan 2020 khususnya PS1 terima kasih telah memberikan semangat, canda dan tawa yang kalian berikan serta terima kasih atas segala dukungannya.
6. Almamater kebanggaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, terima kasih telah memberikan kesempatan untuk belajar dan menimba ilmu, sehingga memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran yang sangat berharga.

Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya di akhirat nanti.

Skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E) dengan judul skripsi “Strategi Pembiayaan *Qardhul Hasan* dalam Meningkatkan Modal Kerja Usaha Mikro Kecil Menengah pada KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan Jember”. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, dukungan dan bantuan, dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih banyak yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S, Ag., MM., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku ketua jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Ana Pratiwi, S.E., M.S.A. selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq jember.

5. Bapak Dr. H. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.I. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam membimbing, memberikan saran, dan memberikan motivasi serta menjadi bagian dari penulisan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., CHRP., CCGS selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, nasehat, serta dukungan terkait akademik.
7. Seluruh jajaran Dosen beserta staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis dan pelayanan yang baik selama penulis menempuh pendidikan.
8. Seluruh karyawan KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan Jember yang telah memberikan izin riset, waktu, dan data yang diperlukan sehingga penelitian yang dilakukan penulis menjadi sebuah skripsi.
9. Pihak informan yang telah memberikan waktu dan kesempatannya sehingga saya mendapatkan data dan informasi yang diinginkan untuk melengkapi skripsi yang saya susun.

Semoga segala amal kebaikan dan ketulusan semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 25 Agustus 2024

Siti Nur Haulah

ABSTRAK

Siti Nur Haulah, Abdul Wadud Nafis, 2024: *Strategi Pembiayaan Qardhul Hasan dalam Meningkatkan Modal Kerja Usaha Mikro Kecil Menengah pada KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan Jember*

Kata Kunci: Strategi Pembiayaan Qardhul Hasan, Modal Kerja, UMKM

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan mikro syariah yang dioperasikan dengan prinsip syariah, mengembangkan bisnis usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam rangka mengangkat martabat dan derajat masyarakat. KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan Jember merupakan lembaga keuangan syariah yang memberikan pembiayaan *qardhul hasan* dengan menggunakan prinsip syariah, dalam rangka membantu pengusaha UMKM untuk meningkatkan modal kerja guna mengembangkan usahanya. BMT NU mampu memberikan solusi permodalan bagi pelaku UMKM, dan BMT NU bermitra dengan pelaku UMKM dalam menjalankan usaha yang baik sehingga berpengaruh pada perkembangan usaha.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis menentukan fokus penelitian, di antaranya 1) Bagaimana strategi penyaluran pembiayaan *qardhul hasan* dalam meningkatkan modal kerja UMKM pada KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan? 2) Bagaimana kendala dan solusi yang dihadapi KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan dalam menyalurkan pembiayaan *qardhul hasan*?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui strategi penyaluran pembiayaan *qardhul hasan* dalam meningkatkan modal kerja UMKM pada KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan. 2) Untuk mengetahui kendala dan solusi yang dihadapi KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan dalam menyalurkan pembiayaan *qardhul hasan*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, memaparkan data, mereduksi data, dan menyimpulkan data. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Strategi penyaluran pembiayaan *qardhul hasan* dalam meningkatkan modal kerja UMKM di KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan, yaitu a) Memberikan pembiayaan usaha mikro kecil menengah; b) Pemberian pembinaan berupa saran dan arahan; c) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia. 2) Kendala dan solusi yang di hadapi KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan dalam menyalurkan pembiayaan *qardhul hasan* adalah kendala keterlambatan pembayaran angsuran yang disebabkan oleh kinerja usaha yang kurang maksimal, pengeluaran tidak terduga, dan ketatnya pesaing antar pedagang sehingga menyebabkan menurunnya pendapatan. Solusi dari kendala yang dihadapi KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan adalah pihak BMT melakukan penagihan secara intensif, memberikan teguran berupa surat peringatan, melakukan penjadwalan ulang dan penataan kembali.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	27
1. Pembiayaan	27
2. Qardhul Hasan.....	33

3. Modal Kerja	38
4. Usaha Mikro Kecil Menengah	41
5. Baitul Maal wat Tamwil.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Subyek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Analisis Data	55
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahap- Tahap Penelitian	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	60
A. Gambaran Obyek Penelitian	60
B. Penyajian Data dan Analisis.....	70
1. Strategi Penyaluran Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> dalam Meningkatkan Modal Kerja UMKM pada KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan	70
2. Kendala dan Solusi yang Dihadapi KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan dalam Menyalurkan Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i>	78
C. Pembahasan Temuan.....	82
1. Strategi Penyaluran Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> dalam Meningkatkan Modal Kerja UMKM pada KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan	83

2. Kendala dan Solusi yang Dihadapi KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan dalam Menyalurkan Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i>	86
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matriks Penelitian	
2. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Pedoman Penelitian	
4. Surat Ijin Penelitian	
5. Surat Selesai Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan Penelitian	
7. Dokumentasi	
8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi	
9. Surat Selesai Bimbingan	
10. Biodata Penulis	



DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
1.1 Pembiayaan Qardhul Hasan dalam UMKM	7
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	24



DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
4.1 Logo KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan	63
4.2 Struktur Organisasi KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan.....	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang di dunia yang sebagian besar penduduknya merupakan masyarakat kelas menengah ke bawah. Sebagian masyarakat kelas menengah ke bawah berada dalam keadaan ekonomi yang sangat lemah. Masyarakat kelas bawah tidak dapat memenuhi kebutuhannya sehingga kemiskinan terus meningkat. Pemerintah membentuk program yang mengarah pada masyarakat lapisan bawah, hal ini bertujuan agar masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya, sehingga masyarakat tersebut terlepas dari tingkat kemiskinan.

Salah satu implikasi dan konsep ekonomi kerakyatan adalah munculnya unit-unit usaha mikro kecil menengah. Di Indonesia usaha mikro kecil menengah (UMKM) menunjukkan pola yang baik, dengan adanya dukungan dari pemerintah melalui cara tertentu dan memiliki kelompok usaha dengan jumlah yang besar. Usaha mikro kecil menengah memiliki potensi besar melalui penyediaan lapangan usaha dan lapangan kerja. UMKM merupakan bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang.

UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, milik perorangan yang dilakukan oleh badan usaha atau perorangan yang bukan

merupakan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung.²

Masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak tertentu saja, padahal UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran, memberikan layanan ekonomi secara luas, berperan terhadap proses pemerataan serta peningkatan pendapatan masyarakat. UMKM menyerap banyak tenaga kerja dan berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun negara Indonesia. Selain itu, UMKM dapat membantu mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam di suatu daerah yang belum diolah secara komersial.

Pada saat ini, permasalahan UMKM dalam meningkatkan usaha sangat kompleks dan meliputi beberapa indikator yang saling berkaitan, antara lain permodalan, kurangnya keterampilan operasional dan kemampuan manajemen. Permodalan merupakan salah satu aspek krusial pada UMKM yang memiliki modal sangat terbatas, sehingga menyebabkan keterlambatan akumulasi modal yang sangat menyebabkan UMKM tidak memiliki cadangan modal. Akibatnya, ketika terjadi kelesuan UMKM akan mengalami *die out*.

Kendala permodalan bagi UMKM umumnya tidak dapat dipenuhi oleh perbankan syariah modern. UMKM tidak mampu memenuhi syarat perbankan dalam kreditnya, sehingga banyak yang mengalami kesulitan modal. Melihat berbagai permasalahan yang terjadi, saat ini banyak

² Endang Siswanti, *Pengelolaan Usaha Mikro dan Aplikasinya* (Surabaya: Ubraha Press, 2021), 6.

bermunculan koperasi syariah atau BMT. BMT merupakan badan usaha mandiri yang terintegrasi *Bayt Al-mal wa At-tanwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dalam meningkatkan kegiatan ekonomi dengan mendorong dan menunjang kegiatan ekonominya.

BMT merupakan lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan ekonomi Islam. Pemerintah No. 72/1992 tentang Bank yang berdasarkan prinsip bagi hasil dapat memberikan kesempatan menguntungkan bagi BMT untuk beroperasi secara proporsional.³ *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) adalah lembaga keuangan mikro syariah yang dioperasikan dengan prinsip syariah, mengembangkan bisnis UMKM dalam rangka mengangkat martabat dan derajat masyarakat, ditumbuhkan atas modal awal dari tokoh masyarakat setempat yang berlandaskan pada sistem ekonomi syariah.⁴

Sebagai lembaga pendukung kegiatan UMKM dengan berlandaskan prinsip Islam. Lembaga ini didirikan untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh bank Syariah atau BPRS. Pangsa pasar BMT sendiri adalah masyarakat kecil yang tidak terjangkau layanan perbankan konvensional yang mengalami hambatan “psikologis” bila berhubungan dengan pihak bank, BMT memberikan bantuan kredit

³ Annisa Nur'aini Widya Sari, Aisyah Asshiddiqiyah, M.F. Hidayatullah, “Analisis Risiko dan Pengelolaan Risiko Pembiayaan Multi Jasa Barokah Menggunakan Akad Ba'i Al Wafa di KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (Januari 2024)

⁴ Muhyiddin, *Produk-Produk Lembaga Keuangan Syariah* (Kementerian Agama RI, 2010), 147

berupa pembiayaan modal kerja yang di tunjukan kepada perilaku UMKM.

Dalam memberikan pembiayaan diperlukan strategi untuk membantu menemukan jawaban atas permasalahan yang muncul. Strategi adalah alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, konsep dalam pengembangan strategi harus berkembang, dan setiap orang mempunyai definisi atau pendapat yang berbeda mengenai apa itu strategi. Dalam dunia bisnis, strategi mengacu pada pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai visi dan misi perusahaan atau untuk mencapai tujuan jangka pendek atau jangka panjang. Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu tindakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah di tetapkan.

Pembiayaan berbasis syariah digunakan oleh BMT NU, BMT menilai pembiayaan syariah merupakan pembiayaan yang paling aman dalam meminimalisir kerugian bagi kedua belah pihak. Salah satunya adalah Pembiayaan *qardhul hasan* yang seluruh peraturan dan prosedurnya mematuhi prinsip-prinsip syariah. Nabi Muhammad SAW mengajarkan keuangan syariah. Pengaturan atau metode seperti ini kecil kemungkinannya akan membebani salah satu pihak, sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Perjanjian kerja sama yang baik dapat tercipta ketika kedua belah pihak menerima uang secara adil.

Qardh adalah bentuk pemberian harta kepada orang lain yang dapat diminta kembali tanpa mengharapkan imbalan yang dikembalikan sesuai dengan ketentuan yang disepakati. Pengembalian pinjaman dapat dilakukan secara sekaligus atau cicilan dengan jangka waktu tertentu. Pemberi pinjaman dapat meminta jaminan atas pinjaman kepada penerima. Dalam literatur fiqih klasik, *qardh* dikategorikan dalam *aql tatthawwui* atau akad saling tolong menolong dan bukan termasuk akad transaksi komersial.⁵

Sebagai lembaga keuangan syariah pembiayaan *qardhul hasan* merupakan program pemberian pinjaman yang dilakukan BMT dalam membantu pengusaha UMKM untuk meningkatkan modal kerja dan mengembangkan usahanya. BMT akan memberikan pinjaman kepada nasabah yang memenuhi syarat untuk mengelola dana tersebut dengan menggunakan pembiayaan *qardhul hasan* yang menggunakan akad *tabarru*. Akad *tabarru* adalah akad transaksi yang tidak bertujuan untuk mendapatkan kompensasi atau keuntungan, akad *tabarru* dilakukan dengan tujuan kebaikan dan tolong menolong. Niat *tabarru* merupakan alternatif uang yang sah di perkenankan.⁶

BMT NU khususnya BMT NU Jawa Timur Cabang Wuluhan Merupakan cabang ke 75 dari BMT NU Jawa Timur Yang pusatnya terletak di Kabupaten Sumenep. Produk pembiayaan syariah yang

⁵ Nurnarisma, P. Adiyes Putra, *Kegiatan Usaha Bank Syariah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 196.

⁶ Aryani Witasari, Junaidi Abdullah, "Tabarru Sebagai Akad yang Melekat pada Asuransi Syariah", *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 2. no.1 (2014): 125.

ditawarkan BMT NU Cabang Wuluhan di antaranya pembiayaan *murabahah* dan *ba'i bit samanil ajil*, pembiayaan *mudlarabah* dan *musyarakah*, serta pembiayaan *qardhul hasan*.⁷ Di antara berbagai cabang yang terletak di Kabupaten Jember BMT NU cabang Wuluhan akan menjadi objek penelitian. Dipilihnya BMT NU cabang Wuluhan sebagai objek penelitian karena BMT ini merupakan lembaga keuangan syariah yang paling banyak diminati dari lembaga keuangan syariah lainya dan sebelumnya sudah pernah melakukan pra penelitian terlebih dahulu yang akhirnya peneliti memperoleh bahwa lokasi tersebut memiliki karakteristik permasalahan yang ingin diteliti. BMT NU cabang Wuluhan merupakan cabang terbaik di Jember yang dibuktikan dengan adanya penghargaan yang diberikan oleh BMT NU pusat. BMT NU cabang Wuluhan memiliki banyak program yang dibuat dalam rangka membantu masyarakat kecil, salah satunya melalui program pemberian bantuan modal kerja kepada para pelaku usaha mikro kecil menengah dengan pembiayaan *qardhul hasan* yang bersifat kelompok atau perorangan. Hubungan pembiayaan *qardhul hasan* dengan pelaku UMKM di BMT NU cabang Wuluhan dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷ Brosur KSPPS BMT NU

Tabel 1.1
Pembiayaan Qardhul Hasan Dalam UMKM

No.	Tahun	Jumlah Penerima Dana	Jumlah Dana Yang Disalurkan
1	2021	220	352.000.000
2	2022	338	638.000.000
3	2023	426	799.400.000

Sumber: KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan Jember

Berdasarkan data yang didapat dari tahun 2021-2023 dari jumlah penerima dana setiap tahun mengalami peningkatan jumlah penerima dana pembiayaan *qardhul hasan* dan jumlah pinjaman yang diberikan kepada nasabah BMT NU Cabang Wuluhan juga mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan dana tersebut para pelaku UMKM dapat menjalankan dan mengembangkan usahanya. pembiayaan *qardhul hasan* di BMT NU Cabang Wuluhan diberikan kepada nasabah yang memiliki usaha dan tingkat perekonomian rendah, untuk membantu menjalankan usaha sebagai modal awal atau tambahan modal usaha, seperti jasa jahit, pedagang, warung makanan, bengkel, dan lain sebagainya.

Berbagai peneliti pernah melakukan penelitian oleh Zalafuddin Zaky yang menjelaskan dalam penelitiannya bahwa pembiayaan *qardhul hasan* di BMT surya sekawan sudah sesuai dengan prosedur pembiayaan, dan dinyatakan optimal jika dilihat dari manfaat dana pinjaman *qardhul hasan*.⁸ Peneliti lain juga pernah melakukan penelitian oleh Rahmi Fathani tentang yang menjelaskan tentang pemberian pembiayaan *qardhul*

⁸ Zalafuddin Zaky, "Optimalisasi Pembiayaan Qardhul Hasan terhadap Peningkatan Usaha Mikro (Studi Kasus BMT Surya Sekawan Weru Sukoharjo)" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN Surakarta, 2020)

hasan pada pelaku UMKM sudah efektif, serta proses pemberian pembiayaan *qardhul hasan* di BMT sudah dilakukan dengan baik walaupun masih ada yang tidak mengikuti SOP yang ada. Pemberian pembiayaan *qardhul hasan* sudah ditujukan kepada masyarakat miskin, yaitu kaum dhuafa.⁹

Dalam hal ini penulis ingin melakukan penelitian mengenai pembiayaan *qardhul hasan* kepada pelaku usaha mikro kecil menengah yang tadinya merasa bingung dalam memperoleh tambahan modal kerja untuk mengembangkan dan memulai usahanya. Penulis menemukan beberapa persoalan yang cukup menarik untuk dilakukan penelitian terkait pembiayaan *qardhul hasan* di BMT NU dalam mengembangkan UMKM. Penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: “ Strategi Pembiayaan *Qardhul Hasan* dalam Meningkatkan Modal Kerja Usaha Mikro Kecil Menengah pada KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka permasalahan yang akan peneliti angkat adalah:

1. Bagaimana strategi penyaluran pembiayaan *qardhul hasan* dalam meningkatkan modal kerja UMKM pada KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan?
2. Bagaimana kendala dan solusi yang dihadapi KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan dalam menyalurkan pembiayaan *qardhul hasan*?

⁹ Rahmi Fathani, “Efektifitas Pembiayaan Qardhul Hasan BMT pada Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018).

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai oleh penulis pada pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi penyaluran pembiayaan *qardhul hasan* dalam meningkatkan modal kerja UMKM pada KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan.
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi yang dihadapi KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan dalam menyalurkan pembiayaan *qardhul hasan*.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa macam manfaat dilakukannya penelitian ini baik manfaat teoritis ataupun manfaat praktis. Masing-masing manfaat adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan dibidang keilmuan maupun pengembangan ilmiah yang berkaitan dengan lembaga perbankan syariah tentang pembiayaan *qardhul hasan* dalam meningkatkan modal kerja usaha mikro kecil menengah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam, menambah dan memperluas pengetahuan peneliti yang telah dipelajari di bangku kuliah dan juga untuk menambah wawasan di bidang

pembiayaan perbankan syariah, khususnya di pembiayaan *qardhul hasan* dalam meningkatkan modal kerja usaha mikro kecil menengah di BMT NU Cabang Wuluhan Jember.

b. Bagi KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi, saran dan pertimbangan BMT NU dalam mengambil keputusan untuk pemberian pembiayaan, khususnya dalam pembiayaan *qardhul hasan* sehingga ke depannya dapat lebih berkembang.

c. Bagi Almamater UIN KHAS Jember

Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan dan menambah informasi serta menjadi sumber referensi bagi seluruh mahasiswa untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang strategi pembiayaan *qardhul hasan* dalam meningkatkan modal kerja usaha mikro kecil menengah.

E. Definisi Istilah

Supaya tidak terjadi definisi yang tidak tepat dari judul penelitian strategi pembiayaan *qardhul hasan* dalam meningkatkan modal kerja usaha mikro kecil menengah di KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan Jember, maka hal-hal yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah taktik yang mengintegrasikan tujuan utama dengan rangkaian tindakan untuk sebuah gol perusahaan.¹⁰ Strategi merupakan penentuan rencana yang dilakukan para pemimpin berfokus pada tujuan jangka panjang, dengan disertai penyusunan upaya dan cara untuk mencapai tujuan yang dilakukan BMT dalam meningkatkan modal kerja.

2. Pembiayaan

Pembiayaan adalah aktivitas bank syariah dalam memberikan dana kepada pihak selain bank yang berdasarkan pada prinsip syariah. Penyaluran dana dilakukan dengan dasar kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana, berdasarkan perjanjian pinjam meminjam antara lembaga keuangan dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk membayar kembali uangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹¹

3. Qardhul Hasan

Qardhul hasan adalah pendanaan yang diberikan kepada pihak tertentu (*muqtaridh*) dalam bentuk pinjaman (*mugridh*) yang mempunyai jangka waktu pengembalian yang telah ditentukan dan

¹⁰ Khusnul Khotimah, Nur Aini Anisa, Devangga Putra Adhitya Pratama, Syamsul Arifin, "Pengaruh Strategi Diferensiasi Produk terhadap Peningkatan Laba Penjualan PT. Telkom Indonesia Tbk", *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora* 1, no.3 (Desember 2021): 24.

¹¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, Cet-1, 2011), 105.

harus dikembalikan secara penuh tanpa mengharapkan imbalan apapun.¹²

4. Modal Kerja

Modal kerja adalah aset jangka pendek yang diinvestasikan oleh bisnis, seperti uang tunai, piutang, dan ketersediaan. Aset yang dimiliki digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha atau untuk membiayai operasional usaha guna memaksimalkan pendapatan.¹³

5. Usaha Mikro Kecil menengah

Usaha mikro kecil menengah adalah bisnis menguntungkan yang beroperasi secara mandiri, dijalankan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi yang bukan merupakan cabang perusahaan yang dimiliki atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung.¹⁴

Dari definisi istilah di atas maka penulis ingin menyimpulkan maksud dari judul strategi pembiayaan *qardhul hasan* dalam meningkatkan modal kerja usaha mikro kecil menengah pada KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan Jember, yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi pembiayaan *qardhul hasan* yang dilakukan di BMT NU Cabang Wuluhan dalam meningkatkan modal kerja, serta kendala dan solusi yang dihadapi BMT NU Cabang Wuluhan. Sebagaimana

¹² Yulianto, "Qardhul Hasan Upaya Penumbuhan Jiwa Wirausaha dalam Rangka Peningkatan Nasabah Baitul Maal wat Tamwil", *Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah* 1, no.1 (2018): 141.

¹³ Agus Zainul Arifin, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2018), 2.

¹⁴ Lathifah Hanim, Ms. Noorman, *UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) dan Bentuk-Bentuk Usaha* (Semarang: Unissula Press, 2018), 9.

yang telah diketahui bahwa pembiayaan *qardhul hasan* dapat meminimalisir modal kerja dan dikaji untuk membantu masyarakat usaha mikro kecil menengah dalam meningkatkan modal kerja, sehingga dapat memulai dan mengembangkan usahanya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari gambaran proses penjelasan yang mencakup bab pendahuluan sampai penutup. Peneliti membagi penelitian menjadi 5 bab untuk mempermudah pemahaman pembaca terhadap alur penelitian:

BAB I Pendahuluan

Landasan atau topik utama bagi peneliti dibahas dalam bab I yang mencakup konteks penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bab ini memberikan pandangan tentang apa saja yang dibahas pada skripsi ini.

BAB II Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada bab ini disajikan dalam bentuk penelitian-penelitian terdahulu dan kajian teoritis yang merupakan beberapa konsep atau rangkaian maupun teori sebagai saranan yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap penelitian semuanya tercakup dalam bab ini.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis

Uraian mengenai obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan dibahas dalam bab ini.

BAB V Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang mencakup kesimpulan dan saran. Selain itu, penelitian ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran yang melengkapi bahan penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan upaya untuk menarik kesejajaran dan menghasilkan ide-ide baru untuk penelitian lebih lanjut. Pada bagian ini peneliti memaparkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Rohmatullah, SLTA La Tansa Mashiro, dengan judul penelitian “Analisis Implementasi Akad *Qardhul Hasan* terhadap Peningkatan Penerima Manfaat”¹⁵

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh program *qardhul hasan* terhadap peningkatan pendapatan penerima manfaat. Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini, diukur menggunakan beberapa indikator yaitu peningkatan pendapatan, laba usaha, dan kenaikan konsumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pembiayaan dengan menggunakan akad *qardhul hasan* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan penerima manfaat. Penelitian ini dilakukan menggunakan uji t dengan hasil t hitung yaitu sebesar $5,014 >$ dari t tabel yaitu 2,160, sehingga akad

¹⁵ Putri Rahmatullah, “Analisis Implementasi Akad *Qardhul Hasan* terhadap Peningkatan Pendapatan Penerima Manfaat”, *Jurnal Of Economic and Business Studies* 6, no.1 (2023).

qardhul hasan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan penerima manfaat.

- b. Penelitian dilakukan oleh Selfiana, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dengan judul penelitian “Penerapan Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) Tanpa Jaminan dengan Akad *Al-Qardhul Hasan* pada Nasabah BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi”¹⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan layanan berbasis jamaah (LASISMA) tanpa jaminan dengan akad *al-qardhul hasan* dan kendala yang terjadi terhadap layanan berbasis jamaah (LASISMA). Pendekatan *purposive* digunakan untuk menentukan subjek penelitian, sedangkan observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sebagai bagian dari metodologi penelitian lapangan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah prosedur pembiayaan LASISMA tergolong sangat mudah dan fleksibel, dengan cukup memenuhi persyaratan yang sudah menjadi ketentuan dari lembaga BMT. Kendala yang dihadapi LASISMA yang tidak sesuai dengan rencana di mana pembiayaan LASISMA kebutuhan konsumtif, kendala selanjutnya kredit macet karena melakukan keterlambatan pembayaran angsuran oleh mitra atau nasabah.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Kenlies Era Rosalima Marsudi dan Sinta Filliawati, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah

¹⁶ Silfiana, “Penerapan Layanan Berbasis (JAMAAH) Tanpa Jaminan dengan Akad Al-Qardhul Hasan pada Nasabah BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

Tulungagung, dengan judul penelitian “Analisis Pemberdayaan UMKM Melalui Akad *Qardhul Hasan* (Studi Kasus pada Mini Bank Syariah IAIN Ponorogo)”¹⁷

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis modal pemberdayaan UMKM pada nasabah yang melakukan pembiayaan *qardhul hasan*. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian studi kasus yang merupakan fenomena dari waktu tertentu dan aktivitas yang berupa program atau kejadian, serta mengumpulkan informasi menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus itu terjadi. Hasil penelitian diperoleh bahwa pemberdayaan UMKM dilakukan untuk meningkatkan perkembangan usaha nasabah *qardhul hasan* yang dilakukan dengan tiga bentuk pemberdayaan, di antaranya pemberian pinjaman dana, pendamping usaha dan pengawasan pinjaman. Peningkatan perkembangan usaha milik nasabah bisa dilihat dari kenaikan omzet penjualan, meningkatnya jumlah barang, serta semakin lengkap peralatan usaha dagang.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Melisa, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, dengan judul penelitian

¹⁷ Kenlies Era Rosalima Marsudi dan Sinta Filiawati, “Analisis Pemberdayaan UMKM Melalui Akad *Qardhul Hasan* (Studi Kasus pada Mini Bank Syariah IAIN Ponorogo)”, *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial Ekonomi, dan Bisnis Islam* (SOSEBI) (2022).

“Analisis Pembiayaan *Qardhul Hasan* Pelaku UMKM pada BMT Anugrah Tembung”¹⁸

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) memperdayakan UMKM. Metode pengumpulan data kualitatif yang digunakan dalam strategi penelitian ini meliputi wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi. Deskripsi kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pinjaman *qardhul hasan* berpotensi menjadi sumber dana bermanfaat bagi masyarakat jika dikelola secara optimal. Keberadaan *Baitul Maal wat Tamwil* merupakan salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan UMKM.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Saputri, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul penelitian “Analisis Efektivitas Pembiayaan *Qardhul Hasan* pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Baitul Maal Aceh)”¹⁹

Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas pembiayaan *qardhul hasan* yang disalurkan oleh Baitul Maal Aceh (BMA) dalam meningkatkan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis

¹⁸ Melisa, “Analisis Pembiayaan *Qardhul Hasan* Pelaku UMKM pada BMT Anugrah Tembung”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 1, no. 1 (2022).

¹⁹ Nanda Saputri, “Analisis Efektif Pembiayaan *Qardhul Hasan* pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Baitul Maal Aceh)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022).

penelitian deskriptif. Dalam pengambilan data menggunakan data primer dalam bentuk wawancara. Berdasarkan temuan penelitian, penyaluran pembiayaan *qardhul hasan* pada UMKM sudah dapat dikatakan efektif, karena penyaluran pembiayaan *qardhul hasan* sudah menunjukkan kejelasan tujuan yang hendak dicapai, strategi pencapaian tujuan, perumusan kebijakan yang mantap, tersedianya sarana dan prasarana kerja, serta terlaksananya kemudahan pengajuan pembiayaan *qardhul hasan* yang efektif dan efisien.

- f. Penelitian yang dilakukan oleh Suryana, Universitas Islam Negeri Mataram, dengan judul penelitian “Implementasi Pembiayaan Dana *Qardhul Hasan* dalam Perspektif Ekonomi Islam pada BMT Al-Iqtishady Mataram”²⁰

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembiayaan dana *qardhul hasan* dan perspektif ekonomi terhadap pembiayaan dana *qardhul hasan*. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan temuan. Jenis data yang digunakan berupa data primer dan sekunder dengan beberapa sumber data yang digunakan terdiri dari, *Customer Servis* dan nasabah, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi Non-partisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi yang kemudian dituang dalam bentuk narasi atau deskripsi. Hasil penelitian ini adalah dalam menyalurkan produk *qardhul hasan* BMT Al-

²⁰ Suryana, “Implementasi Pembiayaan Dana *Qardhul Hasan* dalam Perspektif Ekonomi Islam pada BMT Al-Iqtishady Mataram” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2021).

Iqtishady mengutamakan golongan fakir miskin dengan tujuan membantu taraf ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Bentuk penyaluran dana yang dilakukan bersifat produktif dan konsumtif.

- g. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Sumarsih, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul penelitian “Peran Produk *Qardhul Hasan* dalam Mengembalikan Usaha Mikro di BMT Mitra Arta Pekanbaru”²¹

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran produk *qardhul hasan* dalam mengembangkan UMKM. Penelitian ini bersifat lapangan dengan menggunakan informan manajemen *marketing*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan peran produk *qardhul hasan* dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat miskin melalui kondisi sosial dan ekonomi dengan upaya saling membantu, yang diukur dengan terjadinya perkembangan usaha dari segi jumlah produksi usaha nasabah dan pendapatan laba usaha nasabah. Dalam artian bertambah yang tidak signifikan namun mencukupi kebutuhan sehari-hari.

- h. Penelitian yang dilakukan oleh Baiq Isniarti, Institut Agama Islam Negeri Mataram, dengan judul penelitian “Penguatan Sektor Mikro

²¹ Sri Sumarsih, “Peran Produk *Qardhul Hasan* dalam Mengembalikan Usaha Mikro di BMT Mitra Arta Pekanbaru” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

terhadap Pembiayaan *Al-Qardhul Al-Hasan* di Bank Syariah Mandiri Cabang Lombok Timur”²²

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara interaksi antara hubungan sosial, individu, kelompok, masyarakat dan lembaga, serta insentif terkait dengan latar belakang kondisi yang ada pada waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan berbagai jenis penelitian salah satunya adalah metode studi kasus, yaitu penelitian yang memerlukan penyelidikan menyeluruh dan mendalam. Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif, atau penelitian yang dimaksud untuk membantu menggambarkan situasi atau peristiwa. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi yang merujuk pada pengalaman individu terhadap berbagai jenis subjek yang ditemui. Hasil dari penelitian ini, pelaksanaan pembiayaan *qardhul hasan* di aplikasikan menggunakan prinsip rasa kepedulian, tanggung jawab serta kewajiban untuk mendistribusikan harta kekayaan dari orang-orang kaya kepada orang-orang yang membutuhkan, kontribusi dana *qardhul hasan* bagi usaha mikro mengalami peningkatan pendapatan yang rata-rata sebesar Rp.400.000, atau sekitar 66% yang berpengaruh terhadap peningkatan bersih (setelah di potong angsuran).

- i. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Lestari, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, dengan judul penelitian “Efektivitas Pengelolaan

²² Baiq Isniarti, “Penguatan Sektor Mikro terhadap Pembiayaan Al-Qardhul Hasan di Bank Syariah Mandiri Cabang Lombok Timur”, *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 3, no.2 (2021).

Pembiayaan *Qardhul Hasan* dalam Usaha Kecil pada PT. Bank Aceh Cabang Batoh”²³

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaku usaha dapat mengelola pembiayaan *qardhul hasan* dan bagaimana cara melakukannya secara efektif. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang merupakan komponen penelitian kualitatif dan memanfaatkan metodologi lapangan dan kepustakaan. Dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan dalam teknik pengumpulan data. Penelitian ini menghasilkan bahwa pembiayaan *qardhul hasan* meliputi, pemberian pemahaman *qardhul hasan* terhadap nasabah, syarat-syarat yang harus dilengkapi, menentukan pengawas dan menjelaskan tugas pengawas. Pengelolaan pembiayaan *qardhul hasan* berjalan dengan lancar dan efektif, karena dalam menjalankan kegiatan *qardhul hasan* menggunakan empat strategi yaitu *planning, implementating, controlling, monitoring*, dan *evaluation*.

- j. Penelitian yang dilakukan Nurul Najani, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dengan judul penelitian “Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil

²³ Ana Lestari, “Efektivitas Pengelolaan Pembiayaan Qardhul Hasan dalam Usaha Kecil pada PT. Bank Aceh Cabang Batoh” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-raniry, 2020).

Menengah (UKKM) pada Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun Periode 2015-2019”²⁴

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembiayaan usaha mikro mempengaruhi pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Satu-satunya variabel independen dalam penelitian ini adalah perkembangan UMKM. Metode penelitian ini menggunakan sampel nasabah keuangan usaha mikro dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan analisisnya menggunakan uji t (parsial), koefisien determinasi (R²), dan pengujian instrumen penelitian dengan menggunakan SPSS versi 20. Temuan-temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan usaha mikro mempunyai dampak yang besar terhadap pertumbuhan UMKM yang terjadi pada peningkatan modal kerja omset penjualan, pendapatan, peluasan usaha dan pertumbuhan tenaga kerja. Dapat dilihat dari hasil uji t pembiayaan usaha mikro yaitu $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ sebesar $9,204 > 1,666$ dan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ yang artinya pembiayaan usaha mikro berpengaruh terhadap usaha mikro kecil menengah (UMKM).

²⁴ Nurul Anjani, “Penguatan Pembiayaan Usaha Mikro terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun 2015-2019” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Referensi	Persamaan	Perbedaan
1	Putri Rohmatullah (2023), Analisis Implementasi Akad <i>Qardhul Hasan</i> terhadap Peningkatan Pendapatan Penerima Manfaat	Persamaan membahas tentang pembiayaan <i>qardhul hasan</i> .	Perbedaan lebih fokus pada pengaruh program <i>qardhul hasan</i> , sedangkan peneliti fokus pada strategi pembiayaan <i>qardhul hasan</i> . Menggunakan metode penelitian kuantitatif.
2	Silfiana (2023), Penerapan Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) Tanpa Jaminan dengan Akad <i>Al-Qardhul Hasan</i> pada Nasabah BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi	Menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.	Perbedaan membahas tentang penerapan layanan berbasis jamaah (LASISMA), sedangkan peneliti membahas tentang meningkatkan modal kerja UMKM.
3	Kenlies Era Rosalima Marsudi dan Sinta Fillawati (2022), Analisis Pemberdayaan UMKM Melalui Akad <i>Qardhul Hasan</i> (Studi Kasus pada Mini Bank Syariah IAIN Ponorogo)	Membahas tentang pemberdayaan UMKM dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Jenis penelitian yang digunakan studi kasus, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.
4	Melisa (2022),	Membahas tentang	Perbedaan lokasi

	Analisis Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> Pelaku UMKM pada BMT Anugrah Tembung	pembiayaan <i>qardhul hasan</i> pada UMKM dan menggunakan pendekatan kualitatif.	penelitian dilakukan di BMT Anugrah Tembung, sedangkan peneliti melakukan penelitian di BMT NU Cabang Wuluhan.
5	Nanda Saputri (2022), Analisis Efektivitas Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Baitul Maal Aceh)	Membahas tentang pembiayaan <i>qardhul hasan</i> pada usaha mikro kecil menengah, metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif.	Perbedaannya terdapat pada teknik pengumpulan data yang menggunakan data primer, sedangkan peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.
6	Suryana (2021), Implementasi Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> dalam Perspektif Ekonomi Islam pada BMT Al-Iqtishady Mataram	Membahas tentang pembiayaan <i>qardhul hasan</i> .	Perbedaan terdapat pada teknik pengumpulan data menggunakan observasi non-partisipan.
7	Sri Sumarsih (2021), Peran Produk <i>Qardhul Hasan</i> dalam Mengembalikan Usaha Mikro di BMT Mitra Arta Pekanbaru	Membahas tentang pembiayaan <i>qardhul hasan</i> , teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.	Perbedaan lokasi penelitian yang dilakukan di BMT Mitra Usaha Arta Pekanbaru, sedangkan peneliti melakukan penelitian di BMT NU Cabang Wuluhan.

8	Baiq Isniarti (2021), Penguatan Sektor Mikro terhadap Pembiayaan <i>Al-Qardhul Al-Hasan</i> di Bank Syariah Mandiri Cabang Lombok Timur	Membahas tentang pembiayaan akad <i>al-qardhul al-hasan</i> terhadap penguatan sektor mikro.	Perbedaan penelitian menggunakan metode riset yang salah satunya studi kasus dan pendekatan fenomenologi.
9	Ana Lestari (2020), Efektivitas Pengelolaan Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> dalam Usaha Kecil pada PT. Bank Aceh Batoh	Membahas pembiayaan <i>qardhul hasan</i> , metode penelitian kualitatif.	Perbedaan lokasi penelitian yang dilakukan di PT. Bank Aceh Batoh, sedangkan peneliti melakukan penelitian di BMT NU Cabang Wuluhan.
10	Nurul Anjani (2020), Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Bank Syariah Mandiri KCP Medan Periode 2015-2019	Membahas tentang pembiayaan terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM).	Perbedaan pendekatan penelitian yang digunakan kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Sumber: Data diolah dari penelitian terdahulu, 2024.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kesepuluh penelitian terdahulu tersebut memiliki beberapa persamaan dengan penelitian ini yaitu, rata-rata persamaan penelitian adalah sama-sama menggunakan jenis pendekatan yang sama yaitu pendekatan kualitatif,

kesamaan yang kedua yaitu membahas tentang pembiayaan *qardhul hasan* terhadap pelaku usaha mikro kecil menengah.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan seluruh penelitian terdahulu di atas adalah jenis subjek yang diteliti. Penelitian ini lebih berfokus pada strategi pembiayaan *qardhul hasan* dalam meningkatkan usaha mikro kecil menengah. Terlebih di penelitian terdahulu di atas hanya berfokus pada tentang penerapan layanan berbasis jamaah (LASISMA), pengaruh program *qardhul hasan* dan efektivitas pembiayaan *qardhul hasan* pada UMKM. Perbedaan skripsi ini juga terdapat pada jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan lokasi penelitian. Perbedaan jenis penelitian terdapat pada penelitian pertama, ketiga, delapan dan kesepuluh yang menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan studi kasus, teknik pengumpulan data terdapat pada penelitian keenam yang menggunakan observasi non partisipan, dan lokasi penelitian ini berbeda dari kesepuluh penelitian terdahulu.

B. Kajian Teori

1. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan berasal dari kaya “biaya” yang berarti mengeluarkan dana untuk suatu keperluan. Sedangkan pembiayaan adalah masalah yang berhubungan dengan biaya. Pembiayaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain dengan tujuan untuk mendukung penambahan modal yang direncanakan. Menurut

Muhammad pembiayaan dapat mengacu pada pengeluaran atau pembelanjaan, khususnya pendanaan yang diberikan untuk investasi terencana dan dilaksanakan dengan baik yang dilakukan oleh diri sendiri atau orang lain, dalam arti lain pembiayaan digunakan untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah.²⁵

UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan syariah menyatakan pembiayaan merupakan penyediaan uang yang berdasarkan kesepakatan antara bank dengan pihak lain dengan imbalan atau bagi hasil, pembiayaan merupakan salah satu jenis kegiatan atau tugas pokok bank syariah. Penyaluran dana dilakukan dengan prinsip-prinsip syariah yang dikeluarkan oleh lembaga yang mewakili wewenang.²⁶

Jadi pembiayaan adalah fasilitas pendanaan baik berupa uang oleh suatu lembaga kepada pihak lain, dengan persyaratan atau kewajiban pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang tersebut setelah jangka waktu yang disepakati bersama dengan imbalan atau tanpa imbalan dan bagi hasil. Pembiayaan mencakup dua pihak, yaitu pemberi pembiayaan dan penerima pembiayaan yang mengadakan kesepakatan, pihak BMT menyediakan dana dan

²⁵ Unggul Priyadi dan Sutardi, *Aplikasi Akad Syariah BMT* (Yogyakarta: Oktober 2021). 10.

²⁶ Siti Alfiyah, Muhammad Kholil, Mar'i Muhamamd Yudha, Agus Saiful Umar, "Analisis Penerapan Kualitas Pelayanan Pembiayaan LASISMA untuk Meningkatkan Pemberdayaan Anggota di BMT NU Cabang Leces Probolinggo", *Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no.1 (Februari 2024): 104.

pihak penerima mengelola dana untuk usaha maupun untuk pembelian barang.

b. Jenis-jenis Pembiayaan

1) Jenis pembiayaan menurut tujuan penggunaan

- a) Pembiayaan konsumtif, pembiayaan yang dikhususkan untuk keperluan konsumsi, baik konsumsi pribadi, perusahaan, maupun umum.
- b) Pembiayaan komersial, pembiayaan yang di tunjukan berdasarkan tujuan penggunaan pengembangan usaha. Jenis pembiayaan ini dapat digolongkan atas pembiayaan modal kerja dan investasi.

2) Jenis pembiayaan menurut akad

- a) Pembiayaan dengan akad jual beli, kesepakatan antara bank dengan nasabah yang berdasarkan pada akad jual beli.

Pembayaran dilakukan secara tunai atau cicilan dengan jangka waktu yang disepakati. Akad jual beli yang digunakan adalah *murabahah*, *salam* dan *istishna'*.

- b) Pembiayaan akad bagi hasil, pembiayaan yang bersifat penanaman modal berdasarkan kesepakatan antara bank dan nasabah. Bank menjadi *sohibul mal* yang membiayai seluruh pendanaan dalam usaha dengan menggunakan akad *mudharabah*, atau sama-sama menyertakan modal menggunakan akad *musyarakah*.

- c) Pembiayaan dengan akad sewa menyewa atau sewa beli, pembiayaan yang disalurkan berdasarkan perjanjian sewa menyewa atau sewa beli yang dilakukan antara bank dan nasabah. Sewa menyewa memakai akad *ijarah* dan sewa beli menggunakan akad *ijarah mumtahia bit thamling* (IMBT).
- d) Pembiayaan dengan akad *qardh*, pembiayaan jenis ini menggunakan prinsip *qardh* di mana bank tidak mengharapkan keuntungan atau pengembalian lebih dari nasabah. Namun pembiayaan ini dapat digunakan untuk menunjang akad lainnya.²⁷

c. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan

Tujuan pembiayaan dengan prinsip syariah adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Pembiayaan tersebut dinikmati oleh penguasa yang bergerak dibidang industri, pertanian, dan perdagangan. Selain menghasilkan keuntungan, bank syariah yang memberikan pembiayaan sesuai prinsip syariah juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan usaha yang aman, di antaranya:

- 1) Memberikan pembiayaan dengan prinsip syariah yang tidak memberatkan nasabah.

²⁷ Nurnarisna dan P. Adiyes Putra, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2018), 19-22.

- 2) Membantu kaum dhuafa yang tidak tersentuh bank komersial.
- 3) Membantu masyarakat ekonomi lemah dengan melalui pembiayaan untuk usaha yang dilakukan.

Fungsi utama pembiayaan untuk membantu mengatasi keterbatasan dana dan meningkatkan modal kerja serta barang, meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, menimbulkan gairah usaha masyarakat, menjadi alat stabilitas ekonomi, menjadi jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.

d. Unsur-unsur Pembiayaan

Pembiayaan diberikan atas dasar kepercayaan sehingga pemberian pembiayaan sama dengan pemberian kepercayaan. Dalam pembiayaan terdapat berbagai unsur pembiayaan yang direkatkan menjadi satu. Adapun unsur yang terkandung dalam pembiayaan menurut kasmir sebagai berikut:²⁸

1) Kepercayaan

Kepercayaan adalah keyakinan bahwa dana akan dicairkan sesuai kesepakatan dan akan dikembalikan dalam jangka waktu yang ditentukan. Kepercayaan yang diberikan oleh lembaga pemberi pembiayaan sebagai dasar utama yang melandasi suatu pembiayaan diberikan. Sebelum pembiayaan diberikan harus dilakukan penyelidikan terlebih dahulu secara mendalam tentang kondisi nasabah.

²⁸ Munadi Idris, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Sulawesi Tenggara: Sulqa Press, 2022), 7-8.

2) Jangka Waktu

Setiap jenis pembiayaan akan memiliki jangka waktu yang menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan hingga uang tersebut dikembalikan, sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Jangka waktu ini dapat diperpanjang sesuai dengan persyaratan dan keadaan tertentu.

3) Kesepakatan

Adanya persetujuan yang berupa kesepakatan waktu pembayaran dari *mudharib* kepada *shahibul maal* yang dituangkan dalam sebuah bentuk perjanjian yang di mana masing-masing pihak akan menandatangani kewajiban dan haknya masing-masing.

4) Risiko

Risiko tidak tertagih atau tidak mempunya memberikan pembiayaan akan timbul dari masa tenggang pengembalian pembiayaan. Risiko meningkat seiring dengan lamanya jangka waktu pembiayaan. Disengaja atau tidak lembaga keuangan menanggung risiko ini, misalnya ketika bisnis pelanggan mengalami kebangkrutan dan tidak mampu membayar kembali dana yang diperolehnya.

5) Balas Jasa

Dalam kredit balas jasa biasanya diberikan dalam bentuk bunga yang merupakan keuntungan. Sedangkan dalam pembiayaan syariah balas jasa berupa upah atau bagi hasil.

2. *Qardhul Hasan*

a. Pengertian *Qardhul Hasan*

Salah satu produk pembiayaan lembaga keuangan syariah atau perbankan syariah adalah *qardhul hasan*. Secara bahasa *qardh* berarti potongan, *qardh* adalah pembiayaan atau peminjaman aset kepada pihak lain yang dapat diminta kembali, atau dengan kata lain peminjaman tanpa mengharapkan imbalan apa pun. Literatur fiqih klasik mengklasifikasikan *qardh* sebagai akad gotong royong (membantu) atau *aqdh tatthawui* dan bukan transaksi komersial.²⁹

Sedangkan kata *hasan* berasal dari bahasa arab “*ihsan*” yang berarti kebaikan kepada orang lain. *Qardhul Hasan* merupakan jenis pinjaman yang diberikan terhadap pihak yang sangat membutuhkan untuk jangka waktu tertentu tanpa harus membayar bunga. Penerima pinjaman *qardhul hasan* hanya harus melunasi jumlah pinjaman tanpa memberikan tambahan apa pun, namun penerima boleh atas kebijakan membayar lebih dari jumlah uang pinjaman sebagai tanda terima kasih.

²⁹ Muhammad Syafi'i Antoni, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta, Gema Insani, 2001), 131.

Perjanjian pembiayaan *qardhul hasan* dibuat antara bank dan nasabah yang dianggap layak untuk menerima, diutamakan bagi pengusaha kecil yang tidak mempunyai modal. Penyaluran dana sesuai dengan asas *Al-qardh* yaitu berupa akad pinjaman kepada nasabah dengan syarat nasabah wajib membayar kembali dana yang dipinjam kepada lembaga keuangan syariah.

b. Landasan Syariah *Qardhul Hasan*

1) Al-Qur'an

Dasar hukum *qardhul hasan* itu mubah (boleh), yang didasarkan atas asa saling tolong menolong dan kebaikan.

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً يُقْبِضُ
وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ (٢٤٥)

Artinya:

“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik (menginfakkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah akan menyampaikan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya lah kamu dikembalikan”

(QS. Al-Baqarah: 245)³⁰

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ (١١)

³⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Madinah Munawwarah: Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba' At Al-Mushaf Asy-Syarif, 1415), 60.

Artinya:

“siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Allah akan melipat gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya dan dia akan memperoleh pahala yang banyak” (QS. Al-Hadid:11)³¹

Dalam ayat-ayat tersebut berisikan tentang anjuran melakukan perbuatan pinjaman (*Qardh*) atau memberi hutang kepada orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan. Pinjaman yang dimaksud dalam ayat tersebut merupakan “pinjaman yang baik” dalam arti dengan niat yang baik, hati yang tulus, harta yang halal serta tidak mengharapkan imbalan.

2) Hadits

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُقْرِضُ مُسْلِمًا

قَرْضًا مَرَّتَيْنِ إِلَّا كَانَ كَصَدَقَتَيْهَا مَرَّةً (رواه ابن ماجه)

Artinya:

Dari Mas'ud meriwayatkan bahwa Nabi SAW. bersabda, “bukan seorang muslim (mereka) yang meminjamkan (memberi hutang) muslim lainnya kedua kali kecuali yang satunya adalah sedekah” (HR Ibnu Majah No. 2421, Kitab Al-Ahkam, dan Baihaqi).³²

³¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Madinah Munawwarah: Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba' At Al-Mushaf Asy-Syarif, 1415), 902.

³² Muhammad Syafi'i Antoni, *Bank Syariah dari Terori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 132.

Dari Hadist di atas dijelaskan bahwa memberikan pinjaman dua kali nilainya sama dengan memberikan sedekah satu kali. Hal ini berarti bahwa *qardh* adalah perbuatan yang terpuji karena dapat meringankan beban orang lain.

3) Ijma'

Para ulama telah sepakat bahwa menunaikan *Al-qardh* boleh dilakukan. Kesepakatan para ulama didasarkan pada kecenderungan manusia yang bergantung kepada saudaranya untuk bertahan hidup. Tidak ada seseorang yang memiliki semua barang yang dibutuhkan. Pinjam-meminjam sudah menjadi hal yang lumrah dari kehidupan didunia. Islam adalah agama yang sungguh-sungguh dalam memperhatikan kebutuhan umatnya.

c. Rukun dan Syarat *Qardhul Hasan*

Transaksi akad *qardh* dianggap sah apabila telah memenuhi rukun dan syarat yang telah ditentukan. Berikut beberapa rukun dan syarat *qardh* agar dapat dilaksanakan dengan baik di antaranya:³³

1) Rukun

- a) Pemberi pinjaman (*Muqridh*). Pemberi pinjaman harus seorang yang layak bersosial (*Ahliyat at-Tabarru'*),

³³ Yulianto, "Qardhul Hasan: Upaya Menumbuhkan Jiwa Wirausaha dalam Rangka Peningkatan Nasabah Baitul Maal wat Tamwil", *Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah* 1, no. 1 (2018): 144.

maksudnya adalah seseorang yang mampu mengelola hartanya secara mutlak menurut pandangan syariat.

- b) Penerima pinjaman (*Muqtaridh*). Orang yang menerima pinjaman atau yang berhutang haruslah orang yang *ahliyat mu'amalah*, artinya orang tersebut harus berakal waras, baligh, tidak majhur, dan dapat dipercaya.
- c) Ijab qabul. Ucapan serah terima harus dapat dimengerti oleh kedua belah pihak agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dikemudian hari.
- d) *Qardh* (barang yang dipinjamkan). Barang yang dipinjamkan harus sesuatu yang bisa diakad salah. Barang yang bisa diakad salah sah untuk dipinjamkan, begitu pula sebaliknya.

2) Syarat

Agar pinjaman *qardhul hasan* mendatangkan manfaat, maka harus memenuhi beberapa syarat:

- a) Barang yang dipinjamkan harus berupa barang yang bermanfaat, tidak akan sah jika tidak ada kemungkinan pemanfaatan, karena *qardh* adalah akad terhadap harta.
- b) Akad *qardh* tidak dapat terlaksana kecuali dengan melakukan ijab qabul seperti dalam akad jual beli.

3. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Secara umum modal diartikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menghasilkan laba, manfaat, dan keuntungan dalam suatu kegiatan ekonomi. Modal juga disebut sebagai sumber daya, dilihat dari dua sisi yaitu sisi manajemen dan sisi ekonomi. Modal kerja didefinisikan sebagai salah satu modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan. Menurut Danang modal kerja adalah dana investasi dalam elemen aktiva lancar yang berupa kas, surat berharga, persediaan dan piutang. Modal kerja disebut sebagai standar keamanan atas kepentingan pinjaman dana dalam waktu jangka pendek.³⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah faktor penting bagi UMKM, karena setiap usaha mempunyai modal kerja yang cukup untuk keberlangsungan kegiatan operasi yang digunakan untuk membeli bahan baku, membayar hutang dan pembayaran lainnya. modal kerja merupakan faktor yang penting dalam suatu produksi, tanpa adanya modal kerja produsen tidak akan bisa menghasilkan barang dan jasa.

³⁴ Linda Lestari, DKK, "Manajemen Modal Kerja Tinjauan Ekonomi Islam", *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Islam* 4, no.2 (2022): 87.

b. Jenis Modal Kerja

1) Modal Kerja Permanen

Merupakan jumlah modal kerja minimum yang harus tersedia agar suatu perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Modal kerja permanen terbagi menjadi dua sebagai berikut:

- a) Modal kerja primer merupakan modal kerja minimum yang ada pada perusahaan untuk menjamin komunitas perusahaan.
- b) Modal kerja normal merupakan jumlah modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

2) Modal Kerja Variabel

Modal kerja variabel merupakan modal kerja yang jumlah modal kerjanya tergantung pada di luar aktivitas yang ada dan aktivitas musiman. Modal kerja variabel dibedakan menjadi berikut:

- a) Modal kerja musiman adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.
- b) Modal kerja siklis adalah modal kerja yang jumlahnya berubah karena disebabkan oleh fluktuasi konjungtor.³⁵

³⁵ Jenita dan Herispon, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (CV. Aska Pustaka: 2022), 84.

c. Modal Kerja Dalam Islam

Dalam Islam harta diartikan sebagai modal kerja. Modal kerja ini merupakan ukuran keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek. Setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan laba serta mencapai tujuan perusahaan.

Modal merupakan suatu kekayaan yang dapat menghasilkan kekayaan lain. Modal harus digunakan dengan baik agar tetap terus produktif. Nabi menyukai umatnya yang mau berusaha untuk mendapatkan keuntungan dari modal yang dia miliki dan mampu menjalankan usahanya, Islam sudah menyediakan beberapa bisnis alternatif di antaranya, *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan lain sebagainya.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Peningkatan modal kerja melibatkan sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi kebutuhan dan pengelolaan dana operasional. Beberapa faktor tersebut sebagai berikut:³⁶

- 1) Siklus operasional: pembelian bahan baku hingga penagihan dari jualan dapat mempengaruhi seberapa banyak modal kerja yang dibutuhkan.

³⁶ Yuli Sukmarita, "Analisis Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Nindya Karya (PERSERO)" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017). 20-21.

- 2) Tingkat penjualan: peningkatan penjualan cenderung akan meningkatkan kebutuhan modal kerja, terutama jika suatu perusahaan memberikan pembelian kredit kepada pelanggan.
- 3) Tingkat perputaran persediaan: semakin rendah tingkat perputaran persediaan maka akan semakin tinggi kebutuhan modal kerja, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan berputaran persediaan yang cukup agar dapat memperkecil risiko kerugian.
- 4) Kondisi ekonomi: keadaan ekonomi secara umum dapat mempengaruhi permintaan, harga bahan baku, dan biaya operasional yang akan berdampak pada modal kerja.
- 5) Waktu produksi: waktu yang digunakan untuk memproduksi satu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan.

4. Usaha Mikro Kecil Menengah

Usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) merupakan suatu bentuk usaha yang dimiliki perorangan atau perusahaan yang melakukan kegiatan usaha dengan karakteristik yang beragam. Menurut UU No. 20 Tahun 2008 pasal 3 tujuan dari UMKM adalah untuk mengembangkan usahanya guna mewujudkan perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi dan keadilan.³⁷

³⁷ Muhammad Danil, Ahmad Afif, "Analisis Strategi Pengembangan Usaha Mikro dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Perspektif Etika Bisnis Islam

Berikut adalah pengertian masing-masing usaha mikro, kecil, menengah dan karakteristiknya:

a. Usaha Mikro

Usaha mikro dikategorikan sebagai usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi karakteristik usaha mikro.

Karakteristik usaha mikro memiliki kekayaan yang paling banyak Rp50.000.000 belum termasuk tanah dan bangunan usaha, atau memiliki penjualan tahunan sebesar Rp300.000.000.

b. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi yang produktif berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan cabang perusahaan yang dikuasai atau menjadi langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah yang memenuhi karakteristik usaha kecil.

Karakteristik usaha kecil memiliki laba bersih Rp50.000.000 sampai dengan Rp500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki omset tahunan lebih dari Rp300.000.000 sampai dengan Rp2.500.000.000. Contoh usaha kecil seperti tani sebagai pemilik tanah yang memiliki tenaga kerja, pedagang grosir (agen), industri alat rumah tangga, peternak ayam, dan koperasi berskala kecil.

c. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi yang menguntungkan dan beroperasi secara mandiri dijalankan oleh perorangan atau organisasi selain cabang perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung dengan usaha kecil dan usaha besar yang mempunyai modal sendiri menurut peraturan perundang-undangan.

Usaha menengah memiliki kekayaan bersih sebesar Rp500.000.000 sampai dengan Rp10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan komersial, atau memiliki hasil penjualan tahunan sebesar Rp2.500.000.000 sampai dengan Rp50.000.000.000.³⁸

d. Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah

Berdasarkan jenis pengembangannya, menurut Sulastri strategi terbagi menjadi beberapa jenis.

1) Strategi pengembangan pasar

Strategi pengembangan pasar adalah strategi yang bertujuan untuk mempromosikan barang dan jasa yang ada kepada pelanggan di segmen pasar yang baru maupun wilayah area geografis pasar yang baru.

³⁸ Lathifah Hanim dan Ms. Noorman, *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) dan Bentuk-Bentuk Usaha* (Semarang: Unissula Press, 2018), 7-13.

2) Strategi pengembangan produk

Korporasi pengembangan produk baru dalam upaya untuk bertahan dalam bisnis, memperkuat posisinya, dan mengambil lebih banyak pangsa pasar. Perusahaan berupaya untuk meningkatkan keunggulan daya saing dari produk dan jasa yang dikembangkan ini.

3) Strategi inovasi

Strategi inovasi adalah taktik bisnis yang melibatkan penciptaan peluang bagi pelanggan baru untuk meningkatkan pendapatan. dalam hal ini, perusahaan mencari inovasi yang dapat mendorong perkembangan usahanya.

Sedangkan strategi pengembangan usaha menurut Hendro sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan modal untuk mengembangkan usaha.
- 2) Analisis risiko kegagalan bisnis.
- 3) Analisis tingkat keuntungan dan waktu pengembalian investasinya serta prediksi arus kas saat memutuskan berinvestasi di bisnis.
- 4) Tren pasar dan berapa lama pertumbuhan bisnisnya.
- 5) Faktor-faktor perubahan dan pengubahnya.
- 6) Kebutuhan SDM dan keterampilan.
- 7) Tingkat operasional kesulitan bisnisnya.

Menurut Brown dan Petrello pengembangan usaha adalah suatu lembaga yang menghasilkan jasa dan barang yang dibutuhkan masyarakat, apabila kebutuhan masyarakat mengalami peningkatan, maka lembaga keuangan akan meningkat pula perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut.³⁹ Dari sudut pandang para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan usaha adalah proses penentuan suatu arah perusahaan yang membutuhkan keputusan serta dorongan dari setiap lini usaha untuk menghasilkan produk atau jasa yang dibutuhkan konsumen, yang memiliki pandangan ke masa depan untuk perusahaan dapat berkembang semakin besar dari segi produksi, pengenalan merek, basis pelanggan, dan pendapatan secara keseluruhan. Dalam hal perkembangan usaha terdapat beberapa indikator pengukurannya menurut Vabella, Hakim dan Zulkarijah sebagai berikut:⁴⁰

1) Peningkatan omset penjualan

Omzet penjualan dapat dilihat dari pertumbuhan pendapatan yang didapat selama usaha berjalan. Omset penjualan merupakan bukti bahwa usaha yang dijalankan berkembang.

³⁹ Novrima Harianto, Hemi Handrina, Yoharis. "Sistem Layanan Pengembangan Usaha di Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Bukittinggi", *Jurnal Administrasi dan pemerintahan* 1, no.1 (Juli 2023): 40-41.

⁴⁰ Alficha Roby Vabella, Rahmad Hakim, Fien Zulkarijah, "Efektifitas Pembiayaan Qardhul Hasan bagi Perkembangan Usaha Mikro pada Baitul Maal Al-Amin, Kedungkandang, Kota Malang", *Jurnal Islamic Economics* 4, no.2 (Desember 2018): 208.

2) Pertumbuhan tenaga kerja

Pertumbuhan tenaga kerja menggambarkan perkembangan usaha yang berjalan, semakin banyak tenaga kerja menunjukkan bahwa usaha tersebut semakin berkembang.

3) Pertumbuhan pelanggan

Pelanggan adalah konsumen tetap yang membeli produk atau jasa pada satu tempat yang sama dan satu periode tertentu. Usaha kecil dikatakan berkembang bila jumlah dari usaha tersebut mengalami peningkatan.

4) Perluasan tempat usaha

Tempat usaha semakin meluas dari sebelumnya merupakan salah satu ciri suatu usaha berkembang.

e. Kendala Dalam Penerapan Strategi

Dari penerapan strategi yang dilakukan perlu diketahui kendala-kendala yang terjadi saat menjalankan strategi dan bagaimana menyelesaikannya supaya strategi dapat diterapkan dengan efisien dan mencapai tujuan.

Menurut Kamus Besar Indonesia kendala adalah sebuah halangan atau rintangan suatu pekerjaan yang tidak akan terlaksana apabila terdapat kendala yang mengganggu. Alwi mengatakan kendala merupakan halangan, faktor atau keadaan yang membatasi,

mencegah atau menghalangi pencapaian sasaran.⁴¹ Kendala dapat membuat suatu keberhasilan lebih lambat tercapai bahkan mungkin tidak akan tercapai sama sekali.

f. Penyelesaian Kendala Dalam Penerapan Strategi

Setelah menerapkan strategi dan mengkaji kendal-kendala yang terjadi perlu adanya penyelesaian masalah sebagai bentuk solusi supaya kendala yang terjadi dapat diselesaikan dan strategi dapat berjalan sesuai tujuan. Menurut Pendapat Siswono pemecahan masalah adalah suatu upaya individu untuk mengatasi kendala, ketika suatu metode jawaban belum tampak jelas.⁴²

Pemecahan masalah sebagai suatu usaha untuk mencari jalan keluar dari adanya sebuah kendala untuk menggapai tujuan yang ingin dicapai. Ada empat langkah yang harus dilalui untuk menyelesaikan suatu kendala, yaitu dengan memahami masalah, kemudian merencanakan penyelesaian, melakukan tindakan dari rencana tersebut dan memeriksa kembali solusi yang dilakukan apakah sudah tepat untuk menyelesaikan kendala permasalahan yang terjadi.

⁴¹ Muhammad Ali, "Kendala dan Persepsi Peserta Didik SMA Negeri 1 Kelumpang Barat terhadap Pembelajaran Fisika", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 101.

⁴² Ana Ari Wahyuni, Abdul Haris Rosyidi, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Pembelajaran Problem Posing Berkelompok", *MATHEdunesa 1*, no.2 (2012): 2.

5. Baitul Maal wat Tamwil

BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*) atau Balai Usaha Mandiri Terpadu merupakan lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, mengembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat martabat dan derajat kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan sistem ekonomi yang berlandaskan keadilan, keselamatan, dan kesejahteraan. *Baitul Maal Wat Tamwil* adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang bergerak dalam skala mikro sebagaimana koperasi simpan pinjam (KSP). BMT juga dikatakan sebagai lembaga swadaya masyarakat (LSM) di bidang keuangan, hal ini dikarenakan BMT tidak hanya bergerak dibidang keuangan melainkan juga dalam pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah. *Baitul Maal* merupakan lembaga pengumpulan dana masyarakat yang disalurkan tanpa tujuan memperoleh keuntungan.

Menurut Sudarso menyatakan dalam kata *Baitul Maal wat tamwil* terdapat dua istilah, yakni *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitul maal* (rumah harta) yang mengarah kepada pengumpulan dan penyaluran dana seperti zakat, infaq dan shadaqoh. Sedangkan *baitul tamwil* (rumah pengembangan harta) melakukan pengumpulan dan menyalurkan dananya secara bisnis atau komersial, mengembangkan usaha-usaha produktif dan meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha

mikro dan kecil, mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi masyarakat.⁴³

Menurut pusat inkubasi bisnis usaha kecil (PINBUK), BMT merupakan lembaga yang dibentuk dengan tujuan untuk mengembangkan usaha produktif ekonomi masyarakat kecil serta meningkatkan kegiatan ekonomi yang berlandaskan prinsip koperasi syariah. Berdasarkan pengertian tentang BMT tersebut dapat ditarik kesimpulan secara menyeluruh bahwa BMT mempunyai dua peran, yaitu peran sosial dan bisnis. Sebagai lembaga bisnis, BMT lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan, yaitu simpan pinjam. Usaha ini seperti usaha perbankan yang menghimpun dana anggota dan calon anggota serta menyalurkan kepada sektor ekonomi yang menguntungkan dan halal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5. ⁴³ Unggul Priyadi dan Sutardi, *Aplikasi Akad Syariah BMT* (Yogyakarta: Oktober 2021),

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan suatu rencana dan prosedur yang terdiri dari langkah-langkah bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Langkah-langkah tersebut digunakan untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Pendekatan ini dilakukan untuk mendapatkan data.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial atau fenomena manusia dengan menciptakan gambaran yang lengkap dan disajikan dengan kata-kata. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk membangun pengetahuan peneliti melalui penelitian dan pemahaman dengan menggunakan beragam metodologi dalam suatu masalah atau fenomena sosial kemanusiaan.⁴⁴

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseacrh*). Penelitian lapangan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang serta interaksi suatu sosial, individu, atau masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung kelapangan untuk melakukan pengamatan tentang fenomena yang terjadi, meneliti suatu objek secara langsung. Untuk itu, data primer dalam

⁴⁴ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Jurnal Humanika* 21, no.1 (2021): 35.

penelitian ini berasal dari lapangan. Sehingga data yang didapatkan benar-benar sesuai dengan keadaan mengenai fenomena yang ada di lokasi penelitian. Penelitian lapangan dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dari responden.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilakukan di KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan Jember yang beralamat di Jalan Pahlawan No.123 Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember Jawa Timur 6816.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian sangat penting bagi suatu penelitian karena memuat informasi mengenai informan yang dilihat oleh peneliti. Informan yang digunakan sebagai sumber untuk memberikan informasi tentang keadaan dan lingkungan tempat penelitian dikenal sebagai subyek penelitian.

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan informan, *purposive sampling* digunakan apabila subyek yang diteliti memiliki karakteristik tertentu. *Purposive Sampling* adalah cara untuk menentukan pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang akan diambil tentunya sudah memenuhi kriteria tertentu yang sesuai dengan topik penelitian.⁴⁵

Purposive sampling ini merupakan jenis penelitian yang cocok untuk penelitian kualitatif, dengan pengambilan sampel yang bertujuan

⁴⁵ Muhammad Muhyi, Dkk, *Metodologi Penelitian* (Surabaya: Adi Buana University Press, 2018), 45.

karena peneliti kemungkinan besar sudah menyadari kualitas informan sehingga penelitian pun juga akan semakin valid. Informan dari penelitian ini adalah kepala Cabang BMT NU Wuluhan, bagian pembiayaan, dan nasabah pembiayaan *qardhul hasan*. Informan dari *purposive sampling* ditentukan dengan beberapa pertimbangan, seperti orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang obyek yang akan diteliti. Berikut beberapa informan yang dijadikan sebagai obyek penelitian, di antaranya:

1. Bapak Rojafi Mukhtar Luthfi selaku Kepala Cabang KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan Jember.
2. Bapak Moh. Hamim Muzadi Abidi selaku Bagian Pembiayaan di KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan Jember.
3. Bapak Ahmad selaku Nasabah Pembiayaan di KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan Jember.
4. Ibu Siti Kanidah selaku Nasabah Pembiayaan di KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan Jember.
5. Ibu Fia selaku Nasabah Pembiayaan di KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan Jember.
6. Ibu Tilka selaku Nasabah Pembiayaan KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan Jember.
7. Ibu Siti Maidah selaku Nasabah Pembiayaan di KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Karena pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian ini, teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam proses tersebut. Peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi persyaratan penelitian jika tidak memahami metodologi pengumpulan data. Dalam penelitian ini observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data.⁴⁶

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan yang berfokus untuk mencatat dan melihat serangkaian perilaku yang dimunculkan oleh subyek penelitian. observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diteliti, mengamati obyek penelitian secara lebih cermat dan detail. Hasil dari pengamatan selanjutnya dapat dituangkan ke dalam tulisan.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah bentuk komunikasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian kualitatif wawancara menjadi salah satu teknik utama untuk memperoleh data yang mendalam, biasanya dilakukan oleh dua individu dengan tujuan penukaran gagasan atau informasi. Teknik ini dapat mengungkapkan pengalaman serta pandangan responden terhadap topik penelitian ini.

⁴⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 142.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan wawancara yaitu:

- a) Responden penelitian yang berhubungan dengan teman penelitian.
- b) Pernyataan responden harus dapat dipercaya dan dapat dikatakan benar.
- c) Responden harus mengerti mengenai dengan topik yang dibicarakan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh sumber atau obyek secara visual. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apa pun, baik itu yang berupa lisan dan tulisan. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan sebagai sumber pendukung dalam kegiatan penelitian, seperti mengumpulkan data dengan cara menelusuri sejarah berdirinya BMT NU Cabang Wuluhan Jember serta dokumen yang bersangkutan dengan penelitian ini.

Adapun data dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a) Dokumentasi gedung KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan Jember.
- b) Dokumentasi dengan responden yang terdiri kepala cabang BMT NU, bagian pembiayaan dan nasabah pembiayaan *qardhul hasan*.

E. Analisis Data

Proses pengumpulan informasi secara metode dari observasi, wawancara dan dokumentasi dikenal sebagai analisis data. Hal ini melibatkan karakteristik, mengorganisasikan dan menyusun data memilih apa yang penting dan membuat penarikan kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara interaktif dan dilanjutkan hingga selesai. Pola umum analisis data dengan mengumpulkan, memaparkan, mereduksi dan menyimpulkan data.⁴⁷

a. Mengumpulkan data (*Data Collection*)

Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan dalam berbagai bentuk data, seperti deskripsi hasil wawancara, asil observasi dan hasil dokumentasi.

b. Memaparkan data (*Data Display*)

Tindakan pemaparan data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan pengambilan tindakan berdasarkan analisis dan pemahaman sajian data.

c. Mereduksi data (*Data Reduction*)

Cara mereduksi data adalah memilih mana jawaban yang sama sehingga dapat dikurangi, namun tidak mengurangi jumlah.

⁴⁷ Muhammad Muhyi, Dkk, *Metodologi Penelitian* (Surabaya: Adi Buana Universitiy Press, 2018), 67.

d. Menyimpulkan data (*Conclusion*)

Setelah melakukan reduksi data secara sederhana untuk mencari jawaban yang sama, maka dapat diambil kesimpulan bagaimana hasil dari penelitian yang dilakukan.

F. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, maka penyelesaiannya memerlukan waktu lebih lama dan memerlukan verifikasi keakuratan data agar dapat mencapai tujuan. Uji keabsahan data dilakukan agar tidak ditemukan informasi yang tidak sesuai dengan penelitian. laporan penelitian dikatakan valid apabila ada kesamaan data yang terjadi pada objek penelitian data yang dilaporkan peneliti. Dalam penelitian ini dilakukan triangulasi sumber untuk melakukan uji keabsahan data. Pengecekan data pada periode yang berbeda dan dari sumber yang berbeda disebut triangulasi. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

Triangulasi sumber adalah proses verifikasi data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik triangulasi sumber meliputi:

- a. Melakukan perbandingan data yang didapat berdasarkan pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Melakukan perbandingan jawaban informan satu dengan informan lainnya.

- c. Melakukan perbandingan informasi yang diperoleh dengan realita yang ada.⁴⁸

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang akan peneliti gunakan adalah tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data sebagai berikut.⁴⁹

a. Tahap pra-lapangan

Menurut Moleong terdapat beberapa tahap kegiatan yang harus dilakukan peneliti dalam penelitian:

1) Menyusun rancangan penelitian

Peneliti perlu menyadari berbagai pendekatan dan strategi yang digunakan dalam menciptakan desain penelitian. Kualitas hasil penelitian ditentukan oleh ketelitian desain penelitian dan pemahaman pengembangan teori.

2) Memilih lapangan penelitian

Meskipun bersifat tentatif, lapangan penelitian dipilih dan dinyatakan sebagai hipotesis kerja. Hipotesis kerja akan dirumuskan secara tetap setelah dikonfirmasi dengan data yang muncul ketika peneliti sudah memasuki latar penelitian.

3) Mengurus perizinan

⁴⁸ Umar Siddiq dan Moh. Miachul Choiri, *Metode Penelitian kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 90.

⁴⁹ Eko Murdiyanto, *Metode penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, 2020), 37-45.

Peneliti harus mengetahui siapa yang berwenang memberikan izin untuk mengadakan penelitian, seperti kepala instansi, camat dan lain sebagainya.

4) Menjajaki dan menilai lapangan

Pada tahap ini merupakan orientasi lapangan, penilaian lapangan dilakukan untuk menilai keadaan, situasi, konteks dan latar penelitian.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah seseorang yang memberikan informasi mengenai keadaan dan latar belakang penelitian. Kegunaan informan dapat membantu mendapatkan informasi.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Sebelum melakukan penelitian menyiapkan segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan, salah satunya berupa jadwal dan data wawancara.

7) Persoalan etika penelitian

Jika peneliti mengabaikan dan melanggar nilai-nilai masyarakat atau budaya yang dianut di lokasi penelitian, maka permasalahan etika dapat muncul.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Dengan menggunakan teknik yang telah ditetapkan sebelumnya, pekerjaan lapangan dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini.

c. Tahap analisis data

Agar dapat dipahami dan berguna untuk memberi informasi kepada orang lain, peneliti sekarang akan melakukan analisis data atau memverifikasi informasi yang dikumpulkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi pada tahap sebelumnya.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan

Dalam situasi perekonomian saat ini, khususnya masyarakat menengah ke bawah masih diperlukan adanya lembaga keuangan yang dapat membantu mengembangkan ekonomi umatnya yang sedang berada di tingkat akar rumput (usaha mikro kecil dan menengah). Untuk mengembangkan perekonomian masyarakat menengah ke bawah, dibutuhkan adanya lembaga keuangan syariah (*Baitul Mal wa Tamwil*). BMT NU memulai kiprahnya pada tahun 2004 yang didasari atas keprihatinan pengurus MWC NU Gapura terhadap kondisi masyarakat, akibat dari semakin pesatnya praktik rentenir dengan bunga 50% per bulan sehingga membuat usaha masyarakat sulit berkembang. Kehadiran BMT akan memberikan kontribusi yang besar bagi pengembangan ekonomi, khususnya masyarakat menengah ke bawah.

Pada tahun 2007 BMT NU Gapura mendapatkan kepercayaan dari warga NU sebagai lembaga keuangan milik MWC NU Gapura. Manfaat dari kehadiran BMT NU tidak hanya dirasakan oleh MWC NU Gapura saja, tetapi juga dirasakan oleh lembaga pendidikan dan masyarakat sekitar. BMT NU dapat berkembang dengan cepat karena sistem yang dipakai murni pola syariah, selain itu pengguna jasa,

tabungan dan pembiayaan adalah mayoritas usaha mikro kecil menengah (UMKM), sehingga kehadiran BMT sangat menguntungkan warga yang membutuhkan tambahan modal atau modal awal usaha yang terbebas dari riba.

BMT NU melaunchingkan kantor Cabang baru yang berlokasi di Kecamatan Wuluhan Jember Pada Tanggal 12 Agustus 2021, yang bertempat di Jl. Pahlawan No.123 Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Jember, yang merupakan Cabang BMT NU Jawa Timur yang ke 75 sekaligus ke 5 di Jember. Diresmikan oleh direktur utama BMT NU Jawa Timur beserta pengurus MWC NU setelah ditandai dengan pemotongan pita dan tumpeng yang disaksikan langsung oleh para tamu undangan.⁵⁰

Konsep lembaga keuangan syariah adalah memberikan sistem keuangan yang sesuai dengan hukum Islam dan berbeda dengan prinsip perbankan konvensional yang menggunakan sistem bunga dan sangat bertentangan dengan syariat Islam yang menggunakan prinsip bagi hasil.⁵¹ Sebagai organisasi ekonomi harus mengikuti hukum dan norma rasional yang berlaku dalam dunia usaha, agar badan usaha koperasi dapat berkembang menjadi unit perekonomian yang sehat dan terarah dalam pengelolaannya.

⁵⁰ Rojafi Mukhtar Luthfi, diwawancara oleh Penulis, Wuluhan, 26 April 2024.

⁵¹ Udik Mashudi, Devita Izzatun Faizah, Tri Wahyuni, Siti Aminah, "Analisis Akad Pembiayaan Murabahah pada Produk Layanan Di BPRS Bhakti Sumekar", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital* 1, no.3 (Januari 2024): 572.

Pembiayaan *qardhul hasan* pada BMT NU cabang Wuluhan ini sebagai bentuk upaya pelayanan terhadap anggotanya untuk meningkatkan modal kerja UMKM. Pembiayaan *qardhul hasan* merupakan pinjaman tanpa jaminan hanya wajib mengembalikan sebesar pokok utangnya. Pinjaman uang jenis ini yang sesuai dengan peraturan syariah (tidak ada riba) tetapi menggunakan jasa yang dibayarkan secara ikhlas dibandingkan dengan pinjaman lainnya.

2. Visi Misi KSPPS BMT NU Jawa Timur

a. Visi

Terwujudnya BMT NU yang jujur, amanah dan profesional menjadikan layanan yang luar biasa dan unggul dalam kinerja. Menuju terbentuknya 100 kantor cabang pada tahun 2026 untuk kesejahteraan dan kemandirian anggota.

b. Misi

- 1) Memberikan layanan prima, bina usaha dan solusi kepada anggota sebagai pilihan utama.
- 2) Menerapkan dan mengembangkan secara murni dan konsekuen sehingga menjadi referensi tata kelola usaha yang profesional dan amanah.
- 3) Mewujudkan pertumbuhan dan keuangan yang berkesinambungan menuju berdirinya 100 kantor cabang pada tahun 2026.

- 4) Mengutamakan penghimpunan dana atas dasar *ta'awun* dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM baik secara perorangan maupun berbasis jamaah.
 - 5) Mewujudkan penghimpun dan penyalur zakat, infaq, shodaqah, dan wakaf.
 - 6) Menyiapkan dan mengembangkan SDI yang berkualitas, profesional, dan memilih integritas tinggi.
 - 7) Mengembangkan budanya dan lingkungan kerja yang ramah dan sehat serta management yang sesuai prinsip kehati-hatian.
 - 8) Menciptakan kondisi terbaik bagi SDI sebagai tempat kebanggaan dalam mengabdikan tanpa batas dan melayani dengan ikhlas sebagai terwujudnya ibadah.
 - 9) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan jamaah.
3. Logo KSPPS BMT NU Jawa Timur

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Gambar 4.1
Logo KSPPS BMT NU Jawa Timur



4. Lokasi KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Lutfhi selaku kepala Cabang BMT NU Cabang Wuluhan, lokasi BMT NU Cabang Wuluhan terletak di Jalan Pahlawan No. 123 Purwojari sebelah Utara Masjid Jami' Baitul Muttaqin Wuluhan, Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember Jawa Timur 68162.⁵²

5. Jam Kerja KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan

Jam kerja yang diberlakukan di KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan sebagai berikut:

Hari Buka : Senin-Sabtu

Jam Buka : 07.30 WIB

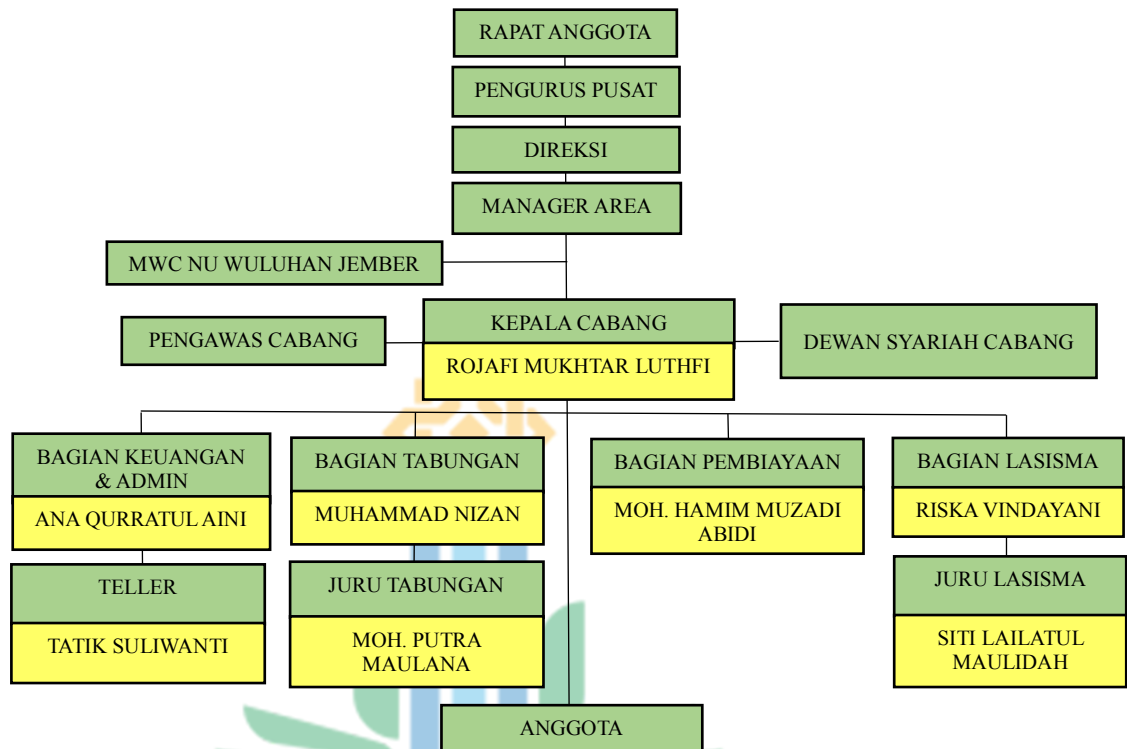
Jam Tutup : 16.00 WIB

6. Struktur Organisasi KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan

Struktur organisasi sangat berperan penting dalam keberhasilan kinerja lembaga. Hal ini bertujuan agar aktivitas satu dan lainnya lebih fokus dan tidak saling bertentangan. Organisasi merupakan suatu susunan yang terdiri dari beberapa bagian dengan tujuan mempermudah pembagian tugas dan tanggung jawab perorangan di suatu perusahaan. Untuk mencapai visi dan misi, maka diperlukan struktur organisasi pada KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan Jember yang bertujuan membantu menjalankan operasional agar tetap berjalan secara teratur.

⁵² Observasi di KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan, 26 April 2024.

Gambar 4.2
Struktur Organisasi KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan



Sumber: KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan Jember

7. Produk-Produk KSPPS BMT NU

a. Produk Pembiayaan

1) *Al-Qardhul Hasan*

Pembiayaan dengan jasa seikhlasnya dengan jangka waktu maksimal 36 bulan dengan angsuran mingguan, bulanan, 4 bulanan dan 6 bulanan.

2) *Murabahah dan Ba'i Bitsamanil Ajil*

Pembiayaan melalui pembelian dan penjualan barang secara konsisten berdasarkan kesepakatan diputuskan harga jual dan pokoknya. Keuntungan BMT NU merupakan selisih

antara biaya dan harga jual. Jangka waktu maksimal 36 bulan dengan angsuran bulanan, 4 bulanan, 6 bulanan (*ba'i bitsamanil ajil*) atau Cash tempo (*murabahah*).

3) *Mudlarabah* dan *Musyarakah*

Pembiayaan seluruh modal kerja yang diperlukan (*mudlarabah*) atau sebagian modal kerja (*musyarakah*) melalui perjanjian bagi hasil. Pendapatan riil digunakan untuk menentukan bagi hasil, yang juga dapat ditentukan dengan kesepakatan (*mudlarabah*) atau sesuai porsi modal (*musyarakah*). Jangka waktu maksimum 36 bulan dengan cicilan jatuh tempo setiap bulan, 4 bulanan, 6 bulanan, atau tunai.

4) *Rahn* (Gadai)

Pembiayaan melalui jaminan produk atau bukti kepemilikan produk sebagai jaminan dengan nilai pinjaman maksimal 92% dari harga barang. Pinjaman dapat diperpanjang maksimal 3 kali selama jangka waktu 4 bulan. Barang yang diserahkan berupa barang berharga. Pemilik barang bertanggung jawab untuk membayar biaya pengujian. Setiap kelipatan harga produk Rp.10.000, BMT NU mendapatkan uang penitipan barang setiap harinya sebesar Rp. 6.

5) Pembiayaan Tanpa Jaminan

Layanan berbasis jamaah (LASISMA) merupakan pembiayaan tanpa jaminan bagi anggota yang berpenghasilan rendah dengan membentuk kelompok.

6) Pembiayaan Hidup Sehati

Pembiayaan hidup sehati Islami disiapkan bagi anggota yang belum memiliki toilet atau kamar mandi dan sarana air bersih dengan menggunakan akad *mudharabah*

b. Produk Tabungan

1) Simpanan anggota (SIAGA)

Disediakan bagi yang berminat menjadi anggota sekaligus pemilik BMT NU dengan bagi hasil menguntungkan yaitu 70% dari SHU menggunakan Kad *musyarakah*.

2) Simpanan Pendidikan *Fathonah* (SIDIK *Fathonah*)

Simpanan yang ingin meraih cita-cita pendidikan secara sempurna dengan bagi hasil 45% yang menggunakan akad *muđlarabah muthlaqah*, dengan setoran kapan saja dan penarikan setiap tahun ajaran baru dan semester.

3) Simpanan Berjangka *Wadi'ah* Berhadiah (SAJADAH)

Simpanan dengan keuntungan yang dapat dinikmati di awal dengan mendapatkan hadiah langsung tanpa diundi. Menggunakan kad *wadiah yad al-dhamamah* dan dapat ditarik berdasarkan ketentuan yang berlaku.

4) Simpanan Berjangka *Mudlarabah* (SIBERKAH)

Keuntungan dengan bagi hasil 65% menggunakan akad *mudlarabah muthlaqah*, dengan setoran awal Rp.500.000 dengan jangka waktu minimal 1 tahun.

5) Simpanan Haji dan Umrah (SAHARA)

Simpanan untuk mempermudah menunaikan haji dan umrah dengan mendapatkan keuntungan bagi hasil 65% dengan menggunakan akad *mudlarabah muthlaqah* setoran awal minimal Rp.100.000 dan setoran selanjutnya sesuai kemampuan.

6) Simpanan Lebaran (SABAR)

Simpanan untuk memenuhi kebutuhan lebaran dengan mendapatkan keuntungan bagi hasil 55% menggunakan akad *mudlarabah muthlaqah*, penarikan hanya dilakukan setiap bulan ramadhan.

7) Tabungan *Mudlarabah* (TABAH)

Tabungan yang dapat mempermudah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan penarikan kapan saja, keuntungan bagi hasil 40% menggunakan akad *mudlarabah muthlaqah*.

8) Tabungan *Ukhrawi* (TARAWI)

Tabungan sekaligus beramal tanpa kehilangan uang tabungan, disedekahkan kepada anak yatim dan fakir miskin.

Menggunakan akad *mudlarabah muthlaqah* dengan bagi hasil 50%.

8. Ketentuan dan Syarat Pembiayaan

- a. Anggota mendatangi kantor BMT NU Cabang Wuluhan dengan membawa persyaratan seperti fotocopy KTP suami istri (jika sudah menikah) dan fotocopy kartu keluarga.
- b. Anggota mengisi formulir sistem informasi mitra untuk menjadi calon anggota BMT NU.
- c. Anggota membayar biaya administrasi pendaftaran dan memiliki tabungan aktif di BMT NU Cabang Wuluhan.
- d. Anggota memberikan penjelasan tentang tujuan pengajuan pembiayaan kepada pihak BMT NU.
- e. Pihak BMT akan mendatangi rumah anggota untuk melakukan survei usaha dan wawancara. Pihak BMT melakukan survei dengan tujuan untuk mengetahui karakter, kemampuan, kondisi, dan pendapatan anggota.
- f. Pihak BMT akan menganalisis kelayakan pendanaan anggota menerima dana tersebut.
- g. Pihak BMT NU menandatangani kontrak, dan anggota dapat menarik dana yang disetujui untuk pengelolaan pembayaran.

- h. Setelah anggota melakukan akad, anggota akan melunasi pinjaman sesuai dengan waktu yang disepakati bersama.⁵³

B. Penyajian Data Dan Analisis

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi tentang strategi pembiayaan *qardhul hasan* dalam meningkatkan modal kerja usaha mikro kecil menengah. Penulisan hasil penelitian disertai dengan metode analisis data untuk menarik kesimpulan yang memungkinkan terjadinya penyajian data yang terstruktur.

Berikut paparan hasil penelitian berdasarkan masalah yang diteliti dan fokus penelitian.

1. Strategi Penyaluran Pembiayaan *Qardhul Hasan* dalam Meningkatkan Modal Kerja UMKM pada KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Bapak Rojafi Mukhtar Luthfi selaku Kepala Cabang KSPPS BMT NU Cabang wuluhan bahwa:

Tujuan pembiayaan sendiri membantu meningkatkan modal kerja masyarakat untuk mengembangkan usahanya. Misalnya ada nasabah yang memiliki usaha kecil dan memiliki keinginan untuk mengembangkan usahanya, nah di sini pihak BMT akan membantu melalui penyaluran pembiayaan *qardhul hasan* dengan jasa seikhlasnya.⁵⁴

⁵³ Dokumen KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan.

⁵⁴ Rojafi Mukhtar Luthfi, diwawancara oleh Penulis, Wuluhan, 26 April 2024.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pembiayaan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan modal kerja sehingga membantu mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan nasabah. Pembiayaan *qardhul hasan* adalah salah satu produk unggulan di BMT NU Cabang Wuluhan yang paling diminati oleh masyarakat, karena menggunakan jasa seikhlasnya dan bertujuan untuk memberikan bantuan modal kepada nasabah yang mengalami kekurangan modal. Pemberian pembiayaan didasarkan untuk membantu mengembangkan UMKM awalnya modal usaha nasabah kecil sehingga akan bertambah dengan adanya pembiayaan yang diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan modal nasabah, sehingga nasabah dapat mengembangkan usahanya.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa ada beberapa strategi yang diterapkan untuk meningkatkan modal kerja guna mengembangkan usaha mikro kecil menengah yaitu, pemberi, pemberian pembinaan berupa saran dan arahan, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

a. Memberikan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah

Pada strategi ini, Kepala Cabang KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan Bapak Rojafi Mukhtar Luthfi menyampaikan sebagai berikut:

Mengenai strategi dalam meningkatkan modal kerja adalah dengan memberikan pembiayaan sebagai tambahan ataupun modal keseluruhan usahanya dengan menggunakan pembiayaan *qardhul hasan* (tanpa jaminan atau biaya

seikhlasnya) untuk memudahkan para pelaku UMKM yang sedang membutuhkan modal untuk meningkatkan atau memulai usahanya. Dengan ketentuan mengikuti aturan dan syarat yang ada di KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan.⁵⁵

Hal ini juga dipaparkan oleh Moh. Hamim Muzadi Abidi selaku bagian pembiayaan di KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan:

Strategi pembiayaan yang dilakukan pihak BMT untuk meningkatkan modal kerja UMKM dengan memberikan pembiayaan kepada para pelaku UMKM yang membutuhkan tambahan modal untuk mengembangkan atau menjalankan usahanya.⁵⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi dalam meningkatkan modal kerja guna mengembangkan usaha UMKM adalah memberikan pembiayaan atau tambahan modal kepada para masyarakat yang membutuhkan modal untuk meningkatkan atau memulai usahanya dengan menggunakan akad *qardhul hasan* untuk keberlangsungan usahanya. Sama halnya dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. BMT NU Cabang Wuluhan menyusun strategi untuk meningkatkan modal kerja yaitu dengan memberikan pembiayaan, sebelum menyalurkan pembiayaan pihak BMT memiliki ketentuan seperti memastikan terlebih dahulu bahwa usaha yang dijalankan oleh nasabah benar ada atau sedang berjalan untuk meminimalisir unsur penipuan dari nasabah.

⁵⁵ Rojafi Mukhtar Luthfi, diwawancara oleh Penulis, Wuluhan, 26 April 2024.

⁵⁶ Moh. Hamim Muzadi Abidi, diwawancara oleh Penulis, Wuluhan, 15 Mei 2024.

b. Pemberian Pembinaan Berupa Saran dan Arahan

Peningkatan modal kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam mengembangkan usaha. Untuk memperoleh peningkatan tersebut, pihak BMT memiliki strategi sebagaimana yang di paparkan oleh Rojafi Mukhtar Luthfi selaku Kepala Cabang KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan sebagai berikut:

Selain memberikan pembiayaan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan modal kerja di KSPPS BMT NU juga memberikan pembinaan kepada nasabah tentang bagaimana mengelola keuangan dan cara berwirausaha yang baik sesuai syariat.⁵⁷

Hal ini juga di paparkan oleh Moh. Hamim Muzadi Abidi selaku bagian pembiayaan di KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan sebagai berikut:

Untuk meningkatkan modal kerja, pihak BMT tidak hanya memberikan pembiayaan saja, akan tetapi juga memberikan pembinaan pengelolaan dana dan usaha kepada nasabah yang melakukan pembiayaan, agar nasabah lebih mengerti bagaimana berwirausaha yang baik agar usaha mereka mengalami perkembangan dan tidak mengalami kegagalan.⁵⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi dalam meningkatkan modal kerja adalah dengan memberikan pembinaan berupa saran dan arahan dalam berwirausaha yang baik menurut syariat dan cara mengelola keuangan yang benar agar dapat mengembangkan usaha nasabah

⁵⁷ Rojafi Mukhtar Luthfi, diwawancara Penulis, Wuluhan, 26 April 2024.

⁵⁸ Moh. Hamim Muzadi Abidi, diwawancara Penulis wuluhan, 15 Mei 2024.

dan tidak mengalami kegagalan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pihak BMT melakukan kunjungan ke lokasi usaha nasabah sebagai bentuk tanggung jawab agar pembiayaan yang diberikan digunakan dengan sebaik mungkin dan usaha yang dijalankan dapat menghasilkan pendapatan dan berkembang dengan baik.

c. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia

Dengan adanya pembiayaan untuk meningkatkan modal kerja yang disediakan oleh BMT NU Cabang Wuluhan membuat banyak masyarakat merasa terbantu. Hal ini secara langsung membuat masyarakat lebih mudah mengembangkan usahanya menjadi lebih besar dan yang semula pengangguran atau bekerja kepada orang lain bisa mencoba berwirausaha sendiri. Rojafi Mukhtar Luthfi selaku kepala Cabang KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan mengungkapkan sebagai berikut:

Dengan memberikan saran kepada nasabah yang ingin memulai atau mengembangkan usahanya dengan mengajukan pembiayaan agar bisnis mereka dapat berjalan dan berkembang lebih jauh. Hal tersebut menjadi meningkatnya kualitas SDM di kecamatan Wuluhan, yang maulanya pengangguran, ikut orang, kini dapat memulai untuk membuka usaha sendiri.⁵⁹

Hal ini juga di paparkan oleh Moh. Hamim Muzadi Abidi selaku bagian pembiayaan di KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan mengatakan sebagai berikut:

⁵⁹ Rojafi Mukhtar Luthfi, diwawancara oleh Penulis, Wuluhan, 26 April 2024.

Sepengetahuan saya, awalnya banyak sekali masyarakat di kecamatan Wuluhan yang menganggur atau bekerja kepada orang lain, sehingga mereka memutuskan untuk mendirikan usaha sendiri dengan menggunakan pembiayaan *qardhul hasan* (biaya seikhlasnya) dari BMT. Banyak juga masyarakat yang usahanya begitu saja tanpa ada perkembangan, namun setelah melakukan pembiayaan di BMT mereka mampu meningkatkan modal kerja guna mengembangkan usahanya.⁶⁰

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa strategi pembiayaan *qardhul hasan* di BMT NU Cabang Wuluhan dalam meningkatkan modal kerja tidak hanya memberikan pembiayaan dan pembinaan tetapi juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang menyebabkan kualitas masyarakat meningkat sehingga mengakibatkan peningkatan dalam mengelola usaha.

BMT NU Cabang Wuluhan sudah berpengaruh positif bagi para pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM). Dengan memberikan pembiayaan *qardhul hasan* yang dapat membantu meningkatkan modal kerja UMKM.

Keberadaan BMT NU Cabang Wuluhan, masyarakat di kecamatan Wuluhan menyambut dengan sangat bergairah karena diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan modal kerja, seperti yang di tunjukan oleh KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan. Masyarakat khususnya para pelaku UMKM tidak lagi mengalami kesulitan dalam memperoleh pembiayaan yang diharapkan dapat meningkatkan operasional. BMT NU

⁶⁰ Moh. Hamim Muzadi Abidi, diwawancara oleh Penulis, Wuluhan, 15 Mei 2024.

Cabang Wuluhan juga mengalami peningkatan jumlah nasabah setiap bulannya sehingga total seluruh nasabah mencapai 335 nasabah pembiayaan.

Dengan menerapkan sistem syariah (bagi hasil) yang berbeda dengan lembaga keuangan konvensional (suku bunga), BMT bertujuan membantu mengembangkan UMKM. Hal ini dimaksudkan agar sistem bagi hasil BMT akan memberikan manfaat bagi penerima pembiayaan, sehingga UMKM dapat berkembang dengan lancar.

Oleh karena itu BMT menjadi sebuah lembaga keuangan syariah yang anggotanya dapat saling membantu, berbagi informasi, serta memulai sebuah usaha. Sehingga setiap informasi yang mendukung dapat membantu perkembangan anggotanya. Perkembangan yang dialami para pelaku UMKM bervariasi, salah satunya yang dialami oleh Bapak Ahmad selaku pedagang pisang.

Saya memulai berdagang pisang sudah lama mulai dari tahun 2010, tetapi bekerja kepada orang lain. Pada tahun 2022 saya memutuskan untuk membuka usaha sendiri dengan mengajukan pembiayaan di KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan, dengan modal tersebut saya memulai usaha berdagang pisang. Alhamdulillah usaha yang saya jalankan mengalami perkembangan, selain berjualan keliling saya juga berjualan di depan rumah.⁶¹

Penjelasan lain disampaikan oleh Ibu Siti Kanidah selaku pedagang kerupuk.

⁶¹ Ahmad, diwawancarai oleh Penulis, Wuluhan, 31 Mei 2024.

Saya memulai berdagang kerupuk ini tidak lama sekitar tiga tahun yang lalu, sebelumnya saya bekerja sebagai penata rias yang tidak memungkinkan untuk mendapatkan job kerja setiap hari sehingga saya tidak memiliki penghasilan tetap. Saya memberanikan diri mengajukan pembiayaan di BMT NU Cabang Wuluhan untuk meningkatkan usaha saya. Alhamdulillah setelah melakukan pembiayaan di BMT NU perputaran modal sangat cepat, sehingga saya dapat menambah alat penggorengan dan menimbun barang, yang biasanya menstok barang 2 minggu sekali sekarang sudah 1 minggu sekali, penggorengan kerupuk setiap harinya paling sedikit 8 kilo.⁶²

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu

Siti Mainah selaku pedagang es campur.

Saya sudah lama berjualan es. Tapi saya berjualan hanya di depan rumah, karena tempatnya berada didaerah terpencil tidak banyak orang yang tahu. Saya mengajukan pembiayaan di BMT NU cabang Wuluhan pada awal 2022 untuk mengembangkan usaha saya. Sejak saat itu, saya membeli rombongan dan berjualan dengan sepeda motor, penjualan saya mengalami peningkatan, yang tadinya Rp.200.000 sekarang bisa Rp.500.000 setiap harinya.⁶³

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Fia selaku bisnis kuliner.

Saya berdagang jajanan memang masih tergolong baru. Saya mengambil pembiayaan Modal Kerja di BMT NU Cabang Wuluhan untuk meningkatkan usaha saya, yang biasanya saya menjual 1 jenis jajanan dengan pembiayaan itu saya bisa menambah menu jajanan yang lain seperti kebab mini, es buah dan roti bakar. Setiap hari omset saya mengalami peningkatan, hal tersebut tidak terlepas dari pembiayaan dan pembinaan yang diberikan oleh KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan.⁶⁴

⁶² Siti Kanidah, diwawancarai oleh Penulis, Wuluhan, 31 Mei 2024.

⁶³ Siti Maidah, diwawancara oleh Penulis, Wuluhan, 31 Mei 2024.

⁶⁴ Fia, diwawancara oleh Penulis, Wuluhan, 31 Mei 2024.

Hal tersebut juga di sampaikan oleh Ibu Tilka selaku pemilik warung.

Sudah 2 tahun saya membuka warung, saya mengajukan pembiayaan modal kerja di BMT NU Cabang Wuluhan karena disarankan oleh teman saya. Selain berlandaskan syariah, nisbah yang diberikan BMT NU terbilang rendah jika dibandingkan dengan bank lainnya. sejak saat itu saya mampu meningkatkan stok jualan yang lainnya.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa nasabah yang melakukan pembiayaan *qardhul hasan* untuk meningkatkan modal kerja di KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan, dapat disimpulkan bahwa setelah adanya pembiayaan dan pembinaan dalam mengelola keuangan dan berwirausaha yang baik usaha yang dijalankan telah mengalami perkembangan dari sebelumnya, perkembangan usaha nasabah dibuktikan dengan beberapa hal di antaranya, meningkatnya stok penjualan, tempat usaha yang semakin luas, dan pendapatan yang didapat juga mengalami peningkatan.

2. Kendala dan Solusi yang Dihadapi KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan dalam Menyalurkan Pembiayaan *Qardhul Hasan*

a. Kendala yang Dihadapi KSPPS BM NU Cabang Wuluhan dalam Menyalurkan Pembiayaan *Qardhul Hasan*

Strategi yang dilakukan BMT NU Cabang Wuluhan dalam meningkatkan modal kerja guna mengembangkan UMKM pada

⁶⁵ Tilka, diwawancara oleh Penulis, Wuluhan, 31 Mei 2024.

dasarnya sudah dapat membantu taraf hidup masyarakat. Namun dalam menjalankan strategi tersebut masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi BMT. Seperti diungkapkan oleh Rojafi Mukhtar Luthfi selaku Kepala Cabang KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan:

Kendala yang dialami BMT NU berasal dari nasabah yang melakukan keterlambatan pembayaran angsuran. Penyebabnya bermacam mulai dari menurunnya pendapatan dikarenakan persaingan pasar yang ketat dan pengeluaran tidak terduga. Di kecamatan Wuluhan banyak adanya UMKM yang sejenis, jadi harus benar-benar pandai dalam mengelola usahanya agar tidak kalah saing dengan pedagang lainnya.⁶⁶

Hal ini juga diungkapkan oleh Moh. Hamim Muzadi Abidi selaku bagian pembiayaan KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan sebagai berikut:

Sepengetahuan saya, pembiayaan bermasalah sering terjadi baik di bank syariah ataupun bank konvensional. Di BMT NU Cabang Wuluhan dalam menyalurkan pembiayaan *qardhul hasan* mengalami kendala keterlambatan pembayaran angsuran mingguan atau bulanan, dikarenakan pendapatan menurun. Ada juga nasabah yang dengan sengaja tidak membayar angsuran pada saat jatuh tempo tanpa alasan yang jelas. Karena dari pihak BMT tidak memberikan denda keterlambatan dalam membayar angsuran, hal ini dikarenakan lembaga BMT NU di dirikan dengan tujuan saling tolong menolong.⁶⁷

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi BMT NU Cabang Wuluhan dalam menyalurkan pembiayaan *qardhul hasan* adalah keterlambatan

⁶⁶ Rojafi Mukhtar Luthfi, diwawancara oleh Penulis, Wuluhan, 26 April 2024.

⁶⁷ Moh. Hamim Muzadi Abidi, diwawancara oleh Penulis, Wuluhan, 15 Mei 2024.

pembayaran angsuran baik disengaja atau dikarenakan pengeluaran tidak terduga dan menurutnya pendapatan dikarenakan persaingan pasar yang ketat. Pendapatan mereka juga akan menurun akibat dari penjualan yang rendah sehingga pembayaran angsuran tertunda atau kredit macet.

b. Solusi untuk Mengatasi Kendala yang Dihadapi KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan dalam Menyalurkan Pembiayaan *Qardhul Hasan*

Solusi untuk mengatasi kendala keterlambatan pembayaran angsuran yang berasal dari nasabah adalah dengan melakukan penagihan melalui telepon dan melakukan kunjungan ke rumah nasabah untuk mencari penyebab terjadinya keterlambatan angsuran serta mengidentifikasi prosedur yang akan dilakukan. Rojafi Mukhtar Luthfi selaku Kepala Cabang KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan mengatakan:

Bagi nasabah yang mengalami keterlambatan angsuran, kami biasanya melakukan kunjungan untuk menemukan penyebabnya, dan pihak BMT akan membantu mencari solusi supaya tetap menciptakan hubungan kerja yang baik antara nasabah dan pihak BMT.⁶⁸

Hal ini juga dipaparkan oleh Moh. Hamim Muzadi Abidi selaku bagian pembiayaan di KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan sebagai berikut:

Jika ada nasabah yang tidak melakukan pembayaran angsuran rutin tepat waktu, kami mulai dengan menghubungi nasabah, jika mereka sulit dihubungi kami

⁶⁸ Rojafi Mukhtar Luthfi, diwawancara oleh Penulis, Wuluhan, 26 April 2024.

akan mengunjungi rumahnya untuk menanyakan alasan tidak membayar angsuran. Setelah penyebabnya diketahui, kami akan membantu mencari solusi agar nasabah tidak mengalami kendala keterlambatan angsuran lagi.⁶⁹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa solusi yang dilakukan KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan dalam mengatasi kendala keterlambatan pembayaran angsuran dengan mendatangi rumah nasabah yang mengalami permasalahan. Dengan melakukan hal ini, BMT dapat mengetahui penyebab nasabah tidak melakukan pembayaran angsuran tepat waktu dan membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Keterlambatan angsuran pada lembaga keuangan bukanlah hal yang baru untuk didengar. Tidak sedikit lembaga keuangan hancur karena tidak mampu manajemen masalah dengan baik. Penanganan pembiayaan bermasalah merupakan tugas lembaga keuangan yang dilakukan ketika pembiayaan yang diberikan kepada nasabah mengalami masalah. BMT menggunakan strategi untuk mengatasi pembiayaan bermasalah yang terjadi.

Berdasarkan pada fakta di lapangan BMT NU Cabang Wuluhan telah menerapkan penanganan pembiayaan bermasalah dengan melakukan penagihan melalui telepon dan melakukan kunjungan ke rumah anggota untuk mengetahui penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah, dan memastikan pihak BMT

⁶⁹ Moh. Hamim Muzadi Abidi, diwawancara oleh Penulis, Wuluhan, 15 Mei 2024.

sudah melakukan upaya dengan cara, *pertama* penjadwalan ulang (*resheduling*) solusi bagi nasabah yang tidak mampu membayar pada waktu yang disepakati dengan alasan yang diterima BMT, maka BMT akan membuat kebijakan mengenai perubahan waktu angsuran, *kedua* penataan kembali (*restructuring*) solusi ini diberikan kepada anggota yang benar-benar mengalami kesulitan pembayaran angsuran sehingga BMT akan mengubah jumlah plafon pembiayaan.

Jika dilihat hasil penelitian, maka dapat dilihat bahwa kebijakan BMT dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah. Hal ini dapat dilihat dari kebijakan yang diterapkan BMT NU Cabang Wuluhan dengan mendatangi anggota dan melakukan musyawarah terkait solusi penyelesaian pembiayaan bermasalah.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan temuan analisis data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan dengan judul Strategi pembiayaan *qardhul hasan* dalam meningkatkan modal kerja usaha mikro kecil menengah pada KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan. Hasil penelitian dan analisis data harus dibandingkan dengan teori yang ada agar dapat memperjelas bagaimana kedua kegunaan tersebut berhubungan satu sama lain dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian.

1. Strategi Penyaluran Pembiayaan *Qardhul Hasan* dalam Meningkatkan Modal Kerja UMKM pada KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan

Pembiayaan merupakan salah satu produk lembaga keuangan syariah yang menjadi solusi bagi masyarakat yang mengalami kekurangan modal dalam mengembangkan atau memulai usahanya. Dengan adanya pembiayaan, masyarakat mendapatkan tambahan modal kerja sehingga dapat memperluas dan meningkatkan usahanya. Pembiayaan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan modal kerja UMKM sehingga membantu mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan nasabah.

Pembiayaan *qardhul hasan* adalah salah satu produk unggulan di BMT NU Cabang Wuluhan yang paling diminati oleh masyarakat, karena menggunakan jasa seikhlasnya dan bertujuan untuk memberikan bantuan modal kepada nasabah untuk mengembangkan usahanya. Tetapi dalam mencapai tujuan tersebut terdapat strategi yang harus disiapkan pihak lembaga keuangan, baik dalam strategi mendapatkan nasabah, penyaluran pembiayaan, dan strategi pengembangan usaha. Strategi adalah suatu tindakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Ada beberapa strategi yang diterapkan oleh KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan untuk meningkatkan modal kerja.

a. Memberikan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah

Memberikan pembiayaan kepada pelaku UMKM agar dapat meningkatkan modal kerja guna mengembangkan usahanya. penyaluran pembiayaan diberikan kepada nasabah yang ingin mengembangkan atau memulai usahanya. Hal ini sesuai dengan teori strategi pengembangan usaha menurut Hendro yang membutuhkan modal untuk mengembangkan usaha. Muhammad mengatakan pembiayaan merupakan pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan oleh diri sendiri maupun orang lain, dalam arti lain pembiayaan digunakan untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah.⁷⁰

Penulis melihat kondisi UMKM yang terjadi sebelum adanya pembiayaan di BMT banyak UMKM yang mengalami permasalahan modal sehingga tidak dapat mengembangkan usahanya, kehadiran BMT dapat mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat menengah ke bawah dengan memberikan pembiayaan atau pinjaman kepada masyarakat guna meningkatkan atau memulai usaha.

b. Pemberian Pembinaan Berupa Saran dan Arahan

Kegiatan pembinaan dilakukan agar dapat meningkatkan keterampilan dalam mengelola keuangan dan berwirausaha yang

⁷⁰ Unggul Priyadi dan Sutardi, *Aplikasi Akad Syariah BMT* (Yogyakarta: Oktober 2021, 10.

baik sehingga dapat membantu UMKM untuk berkembang. pihak BMT juga melakukan kunjungan ke lokasi usaha nasabah sebagai bentuk tanggung jawab agar pembiayaan yang diberikan digunakan dengan sebaik mungkin dan usaha yang dijalankan dapat menghasilkan pendapatan dan berkembang dengan baik.

Hal ini sesuai dengan teori Sulastrri yang menjelaskan bahwa inovasi merupakan strategi yang dijalankan untuk membuka jalan bagi pelanggan baru untuk meningkatkan pendapatan. dalam hal ini, perusahaan mencari inovasi yang dapat mendorong perkembangan usahanya. Helmi Adam juga mengatakan pentingnya kegiatan pendampingan atau pembinaan BMT yang diharapkan mampu membantu UMKM dapat berkembang.⁷¹

c. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia

merupakan upaya membangun jiwa berwirausaha agar dapat meningkatkan usaha dan mengurangi tingkat pengangguran.

Hal ini membuat masyarakat yang semula pengangguran atau bekerja kepada orang lain dapat berwirausaha sendiri dan mengembangkan usahanya. Pasolong mengemukakan bahwa kualitas sumber daya manusia adalah tenaga kerja yang memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan dan moral yang tinggi.⁷²

⁷¹ Unggul Priyadi dan Suryadi, 13.

⁷² Feti Fatimah Maulyan. "Peran Pelatihan Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Karir: Theoretical Review", *Jurnal Sain Manajemen* 1, no.1 (Agustus 2019): 46.

Perkembangan usaha dibuktikan dengan beberapa hal di antaranya meningkatnya pendapatan usaha, meningkatnya stok penjualan dan tempat usaha yang semakin luas. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Vabella, Hakim dan Zulkarijah bahwa Peningkatan omset penjualan dan Tempat usaha yang semakin meluas dari sebelumnya merupakan salah satu ciri suatu usaha berkembang.

Penulis mengamati bahwa dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia membuat BMT dapat meningkatkan kualitas dan kesadaran di kalangan masyarakat yang memiliki keterampilan tinggi untuk memulai berwirausaha. Strategi meningkatkan kualitas SDM merupakan upaya untuk membangun jiwa berwirausaha sehingga membuat terbukanya lapangan pekerjaan.

2. Kendala dan Solusi yang Dihadapi KSPPS BMT NU Cabang

Wuluhan dalam Menyalurkan Pembiayaan *Qardhul Hasan*

a. Kendala yang Dihadapi KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan dalam Menyalurkan Pembiayaan *Qardhul Hasan*

Dengan adanya produk pembiayaan *qardhul hasan* untuk mengembangkan usaha diharapkan strategi yang dilakukan dapat memberikan keuntungan untuk perkembangan usaha yang dilakukan. Namun dalam menjalankan strategi tersebut masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi BMT. Hasil temuan riset di lapangan mengatakan bahwa kendala yang dihadapi BMT

berasal dari pihak nasabah di mana terjadi keterlambatan pembayaran angsuran, permasalahan keterlambatan pembayaran angsuran beragam di antaranya karena ada pengeluaran tidak terduga dan ketatnya pesaing pasar yang mengakibatkan turunnya omset usaha sehingga menimbulkan kerugian. Penurunan pada pendapatan usaha yang tidak menentu membuat nasabah BMT tidak dapat membayar angsuran tepat waktu.

Seperti pada teori kendala menurut Alwi mengatakan kendala merupakan halangan, faktor atau keadaan yang membatasi, mencegah atau menghalangi pencapaian sasaran.⁷³

Peneliti melihat adanya kendala yang terjadi di lapangan akibat penerapan strategi dalam memberikan pembinaan kurang efektif. Masih banyak masyarakat yang mengalami kurangnya pemahaman dalam menjalankan usaha yang baik sehingga tidak dapat bersaing dipangsa pasar.

- b. Solusi untuk Mengatasi Kendala yang Dihadapi KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan dalam Menyalurkan Pembiayaan *Qardhul Hasan*

Hasil temuan riset di lapangan mengatakan bahwa kendala yang dihadapi KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan yaitu keterlambatan pembayaran angsuran yang telah jatuh tempo. Kendala yang terjadi ini dapat diselesaikan dengan menghubungi nasabah melalui telepon, jika tidak ada jawaban maka pihak BMT

⁷³ Muhammad Ali. "Kendala dan Persepsi Peserta Didik SMA Negeri 1 Kelumpang Barat Terhadap pembelajaran Fisika", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 101

akan mengunjungi rumah nasabah untuk mengetahui penyebab melakukan keterlambatan pembayaran angsuran. Dengan demikian, BMT memberikan masukan serta saran agar tetap terjalannya kerja sama yang baik.

Seperti pada teori menurut Siswono pemecahan masalah adalah suatu proses atau upaya individu untuk mengatasi kendala atau halangan ketika suatu metode jawaban belum tampak jelas.⁷⁴

Peneliti melihat penyelesaian masalah yang dilakukan oleh BMT NU Cabang Wulahan untuk penyelesaian keterlambatan pembayaran angsuran dilakukan dengan menghubungi nasabah, melakukan penjadwalan ulang, serta melakukan kunjungan langsung ke rumah nasabah sudah efektif, tetapi mungkin dapat dilakukan dengan lebih tegas lagi. Solusi tersebut tidak merugikan kedua belah pihak, karena pihak bank mengevaluasi terlebih dahulu dalam mengambil keputusan dan tindakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁴ Ana Ari Wahyuni, Abdul Haris Rosyidi, “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Pembelajaran Problem Posing Berkelompok”, *MATHEdunesa 1*, No.2 (2012): 2.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut ini dapat diambil kesimpulan dari penelitian dan analisis yang dilakukan terhadap strategi pembiayaan *qardhul hasan* dalam meningkatkan modal kerja usaha mikro kecil menengah pada KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan:

1. Strategi Penyaluran Pembiayaan *Qardhul Hasan* dalam Meningkatkan Modal Kerja UMKM di KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan

Dalam penyaluran pembiayaan *qardhul hasan* KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan memiliki strategi dalam meningkatkan modal kerja usaha mikro kecil menengah meliputi tiga hal, a) Memberikan pembiayaan usaha mikro kecil menengah untuk mengembangkan atau membangun usaha baru. b) Pemberian pembinaan berupa saran dan arahan dalam mengelola dana dan berwirausaha yang baik agar dapat mengelola dana dan usahanya dengan efektif supaya mengalami perkembangan. c) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan meningkatkan kesadaran masyarakat yang memiliki keterampilan tinggi untuk memulai berwirausaha. Strategi meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan upaya untuk membangun jiwa berwirausaha sehingga membuat terbukanya lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran.

2. Kendala dan Solusi yang Dihadapi KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan dalam Menyalurkan Pembiayaan *Qardhul Hasan*

Kendala yang dihadapi BMT NU Cabang Wuluhan dalam menyalurkan pembiayaan *qardhul hasan* adalah keterlambatan pembayaran angsuran yang disebabkan oleh kinerja usaha yang kurang maksimal, pengeluaran tidak terduga dan ketatnya pesaing antar pedagang sehingga menurunkan pendapatan.

Solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi BMT NU Cabang Wuluhan dalam menyalurkan pembiayaan *qardhul hasan* dapat diselesaikan dengan melakukan penagihan secara intensif, memberikan teguran berupa surat peringatan, melakukan penjadwalan ulang dan penataan kembali.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebaiknya pihak BMT NU Cabang Wuluhan berusaha untuk lebih meningkatkan pembinaan kepada nasabah supaya memberikan pemahaman yang lebih dalam lagi mengenai pengelolaan dana dan usaha yang efektif, agar dapat bersaing dipangsa pasar sehingga tidak menyebabkan penurunan pendapatan dan dapat melakukan pembayaran angsuran tepat waktu sehingga terhindar dari pembiayaan bermasalah yang berdampak buruk bagi BMT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode penelitian kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Alfiyah, Siti, Muhammad Kholil, Mar'i Muhammad Yudha, dan Agus Saiful Umar. "Analisis Penerapan Kualitas Pelayanan Pembiayaan LASISMA untuk Meningkatkan Pemberdayaan Anggota di BMT NU Cabang Leces Probolinggo". *Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no.1 (Februari 2024).
- Ali, Muhammad. "Kendala dan Persepsi Peserta Didik SMA Negeri 1 Kelumpang Barat terhadap Pembelajaran Fisika", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Al-Qur'an dan Terjemah*. (Madinah Munawwarah: Muja'mma' Al-Malik Fahd Li Thiba' At Al-Mushaf Asy-syarif, 1415.
- Anjani, Nurul. "Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Bank Syariah Mandiri KCP Medan Simpang Limun 2015-2019". Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.
- Antonio, Syafi'i Muhammad. *Bank Syariah dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Arifin, Zainul Agus. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2018.
- Brosur KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Wuluhan Jember.
- Danil, Muhammad, Ahmad Afif. "Analisis Strategi Pengembangan Usaha Mikro dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi pada Ruang Micro dan Macarina Jember)". *Journal of Islamic Economics & Finance* 5, no.2 (Desember 2022).
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian kualitatif". *Jurnal Humanika* 21. no.1 (2021).
- Fathani, Rahmi. "Efektivitas Pembiayaan Qardhul Hasan BMT pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)". Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018.
- Herispon, dan Jenita. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Azka Pustaka, 2022.
- Hanim, Lathifah, dan Noorman, Ms. *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) dan Bentuk-bentuk Usaha*. Semarang: Unissula Press, 2018.

- Harianto, Novrima, Hemi Handrina, dan Yoharia. “Sistem Layanan Pengembangan Usaha di lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Bukittinggi”. *Jurnal Administrasi dan Pemerintahan* 1, no.1 (Juli 2023).
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2011.
- Isnarti, Baiq. “Penguatan Sektor Mikro terhadap Pembiayaan Al-Qardh Al-Hasan di Bank Syariah Mandiri Cabang Lombok Timur”. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 3, no.2 (2021).
- Idris, Munadi, *Pembiayaan Bank Syariah*. Sulawesi Tenggara: SulQa Press, 2022.
- Khotimah, Khusnul, Nur Aini Annisa, Devangga Putra Adhitya Pratama, dan Syamsul Arifin. “Pengaruh Strategi Diferensiasi Produk Terhadap Peningkatan Laba Penjualan PT. Telkom Indonesia Tbk”. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 1, no.3 (Desember 2021).
- Lestari, Ana. “Efektivitas Pengelolaan Pembiayaan Qardhul Hasan dalam Usaha Kecil pada PT. Bank Aceh Cabang Batoh”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020.
- Lestari, Linda, Luthfi Abdul Aziz Ahmad, Malik Abdul Aziz, dan A Suryaman. “Manajemen Modal Kerja Tinjauan Ekonomi Islam”. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Islam* 4, no.2 (2022).
- Marsudi, Rosalima Era Kenlies, dan Sinta Filiawati. “Analisis Pemberdayaan UMKM Melalui Akad Qardh Al-hasan (Studi Kasus pada Mini Bank Syariah IAIN Ponorogo)”. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Bisnis Islam (SOSEBI)* (2022).
- Mashudi Udik, Devita Izzatun Faizah, Tri Wahyuni, dan Siti Aminah. “Analisis Akad Murabahah Pada produk Layanan Di BPRS Bhakti Sumekar”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital* 1, no.3 (Januari 2024).
- Maulyan, Fatimah Feti. “Peran Pelatihan Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Karir: *Theoretical Review*”, *Jurnal Sain Manajemen* 1, no.1 (Agustus 2019).
- Melisa. “Analisis Pembiayaan Qardhul Hasan Pelaku UMKM Pada BMT Anugrah Tembung”. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 1, no.1 (2022).
- Muhyi, Muhammad, Hartono, Sunu Catur Budiyanto, Rarasaning Satianingsih, Sumardi, Irfan Rifai, A. Qomaru Zaman, Erna Puji Astutik, dan Sri

- Rahmawati Fitriatien. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Adi Buana University Press, 2018.
- Muhyiddin. *Produk-Produk Lembaga Keuangan Syariah*. Kementerian Agama RI, 2010.
- Murdiyanto, Eko. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, 2020.
- Priyadi, Unggul, dan Sutardi. *Aplikasi Akad Syariah BMT*. Yogyakarta: Oktober 2021.
- Putra, Adiyes P., dan Nurnarisma. *Kegiatan Usaha Bank Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia, 2017.
- Putra, Adiyes P., dan Nurnarisma. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Pekanbaru: Cahaya Pirdaus, 2018.
- Rahmatullah, Putri. “Analisis Implementasi Akad Qardhul Hasan terhadap Peningkatan Pendapatan Penerima Manfaat”. *Jurnal Of Islamic Economic And Business Studies* 6, no.1 (2023).
- Saputri, Nanda. “Analisis Efektivitas Pembiayaan Qardhul Hasan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Baitul Mal Aceh)”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-raniry Bada Aceh, 2022.
- Sari, Widya Nur'aini Annisa, Ashhidiqiyah Aisyah, dan M.F. Hidayatullah. “Analisis Risiko Dan Pengelolaan Risiko Pembiayaan Multi Jasa Barokah Menggunakan Akad Ba'i Al Wafa Di KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no.1 (Januari 2024).
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Silfiana. “Penerapan Layanan Berbasis Jamaah (lasisma) Tanpa Jaminan dengan Akad Al-Qardul Hasan pada Nasabah BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Siswanti, Endang. *Pengelolaan Usaha Mikro dan Aplikasinya*. Surabaya: Ubraha Press, 2021.

- Sukmarita, Yuli. "Analisis Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Nindya Karya(PERSERO)", Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017.
- Sumarsih, Sri. "Peran Produk Qardhul Hasan dalam Mengembangkan Usaha Mikro di BMT Mitra Arta Pekanbaru". Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Suryana. "Implementasi Pembiayaan Dana Qardhul Hasan dalam Perspektif Ekonomi Islam pada BMT *Al-Iqtishady* Mataram". Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2021.
- Vabella, Roby Alficha, Rahmad Hakim, dan Fien Zulkarijah. "Efektifitas Pembiayaan Qardhul Hasan Bagi Perkembangan Usaha Mikro pada Baitul Maal Al-amin, Kedungkandang, Kota Malang". *Jurnal Islamic Economics* 4, no.2 (Desember 2018).
- Wahyuni, Ari Ana, Abdul Haris Rosyidi. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada pembelajaran Problem Posing Berkelompok", *MATHEdunesa* 1, no. 2 (2012).
- Witasari, Aryani, Junaidi Abdullah. "Tabarru' Sebagai Akad yang Melekat pada Asuransi Syariah". *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 2, no.1, (2014).
- Yulianto. "Qardhul Hasan: Upaya Menumbuhkan Jiwa Wirausaha dalam Rangka Peningkatan Nasabah Baitul Maal wat Tamwil". *Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah* 1, no.1 (2018).
- Zakiy, Salafuddin. "Optimalisasi Pembiayaan Qardhul Hasan terhadap Peningkatan Usaha Mikro (Studi Kasus BMT Surya Sekawan Weru, Sukoharjo)". Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020.

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Pembiayaan Qardhul Hasan dalam Meningkatkan Modal Kerja Usaha Mikro Kecil Menengah pada KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiayaan Qardhul Hasan 2. Modal Kerja Usaha Mikro Kecil Menengah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian <i>qardhul hasan</i> 2. Landasan Syariah <i>qardhul hasan</i> 3. Rukun dan syarat <i>qardhul hasan</i> 1. Pengertian modal kerja 2. Pengertian usaha mikro kecil menengah 3. Jenis-Jenis modal kerja 4. Modal kerja dalam Islam 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan modal kerja 6. Strategi pengembangan usaha mikro kecil menengah 	<p>Data Primer: Sumber data yang diambil dari informan KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Cabang Pembiayaan 2. Bagian Pembiayaan 3. Nasabah Pembiayaan <i>qardhul hasan</i> <p>Kepustakaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku 2. Jurnal 3. Skripsi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. 2. Lokasi Penelitian: KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan Jember. 3. Subyek Penelitian Menggunakan <i>Purposive Sampling</i>. 4. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data b. Memaparkan data c. Reduksi data d. Menyimpulkan data 6. Teknik Keabsahan Data: Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi penyaluran pembiayaan <i>qardhul hasan</i> dalam meningkatkan modal kerja UMKM pada KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan? 2. Bagaimana kendala dan solusi yang dihadapi KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan dalam menyalurkan pembiayaan <i>qardhul hasan</i>?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Haulah
NIM : 204105010004
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Strategi Pembiayaan Qardhul Hasan Dalam Meningkatkan Modal Kerja Usaha Mikro Kecil Menengah Pada KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan Jember*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 September 2024



Siti Nur Haulah
NIM. 204105010004

Pedoman Penelitian

Pegawai

1. Bagaimana sejarah berdirinya KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan?
2. Apa visi dan misi KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan?
3. Berapa jumlah nasabah pembiayaan di KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan?
4. Bagaimana syarat dan mekanisme dalam pengajuan pembiayaan?
5. Berapa besar jumlah pembiayaan *qardhul hasan* yang diberikan?
6. Bagaimana strategi penyaluran pembiayaan *qardhul hasan* dalam meningkatkan modal kerja UMKM?
7. Bagaimana kendala yang dihadapi KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan dalam menyalurkan pembiayaan *qardhul hasan*?
8. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan?

Nasabah

1. Mengapa bapak/ibu lebih memilih melakukan pembiayaan di KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan?
2. Berapa jumlah pembiayaan yang diberikan oleh KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan?
3. Apakah dengan melakukan pembiayaan di KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan usaha bapak/ibu mengalami peningkatan?
4. Usaha apa yang sedang ibu/bapak jalankan?
5. Usaha ini pertama kali ada apa memang sudah lama dijalankan?
6. Apakah omset yang diperoleh bapak/ibu mengalami peningkatan?

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-686 /Un.22/7.a/PP.00.9/09/2023 20 September 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan Jember

Jl. pahlawan, Purwojari, Dukuh Dempok, Kec. Wuluhan, Kabupaten Jember
Jawa Timur 68162.

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Nur Haulah
NIM : 204105010004
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah


Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Strategi Pembiayaan Qardhul Hasan Dalam Meningkatkan Modal Kerja Usaha Mikro Kecil Menengah Pada KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan Jember di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



A.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Nurul Widyawati Islami Rahayu



2

SURAT SELESAI PENELITIAN



Badan Hukum : 188.4/11/BH/XVI.28/435.113/2007 NPWP : 02.599.962.4-606.000
Ijin Usaha Simpan Pinjam : P2T/21/09.06/02/II/2016 Pengesahan PAD : P2T/7/09.02/01/II/2016
Akta Notaris No : 10 tgl. 04.05.2007, Akta (Perubahan) No : 14 Tgl 12.11.2014 & No : 21 Tgl.18.12.2015

Alamat Kantor :
Utara Masjid Jami' Baitul Muttaqin Wuluhan
Desa Dukuhdempok Kec. Wuluhan Kab. Jember
Kode Pos : 68162
HP. 0813 3301 3636
website : www.bmtnujatim.com
e_mail : bmtnu.wuluhan75@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2404/C-75 /334/KSPPS/BMTNU/IX/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ROJAFI MUKHTAR LUTHFI, S.H
NIP : 2404.041121.0968
Jabatan : Kepala Cabang
Unit Kerja : KSPPS. BTMT NU Jawa Timur Cabang Wuluhan

Menerangkan bahwa :

Nama : Siti Nur Haulah
NIM : 204105010004
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Universitas : Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut **Benar** telah melakukan penelitian di KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Wuluhan, terhitung tanggal 24 Oktober 2023 s/d 27 September 2024. Dengan judul penelitian "**Strategi Pembiayaan Qardhul Hasan Dalam Meningkatkan Modal Kerja Usaha Mikro Kecil Menengah Pada KSPPS. BMTNU Cabang Wuluhan Jember**".

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wuluhan, 27 September 2024

Kepala Cabang
KSPP. Syariah BMT NU Cabang Wuluhan



Rojafi Mukhtar Luthfi, S.H
NIP. 2404.0411.0968

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN



No.	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	16 Oktober 2023	Menyerahkan surat izin penelitian ke KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan Jember
2.	26 April 2024	Observasi dan wawancara dengan Bapak Rojafi Mukhtar Luthfi selaku Kepala Cabang BMT NU Cabang Wuluhan Jember
3.	15 Mei 2024	Wawancara dengan Bapak Moh. Hamim Muzadi Abidi selaku bagian pembiayaan KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan Jember
4.	31 Mei 2024	Wawancara dengan Bapak Ahmad, Ibu Siti Kanidah dan Ibu Tilka selaku nasabah KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan Jember
5.	31 Mei 2024	Wawancara dengan Ibu Fia dan Ibu Siti Maidah selaku nasabah KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan Jember
6.	27 September 2024	Mengurus surat selesai penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Mengetahui,

Kepala Cabang KSPPS

BMTNU Cabang Wuluhan



Rojafi Mukhtar Luthfi, S.H.

DOKUMENTASI



Kantor KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan



Wawancara dengan Rojafi Mukhtar Luthfi
Selaku Kepala Cabang KSPPS BMT NU
Cabang Wuluhan



Wawancara dengan Moh. Hamim Muzadi Abidi
Selaku Bagian Pembiayaan KSPPS BMT NU
Cabang Wuluhan



Pembinaan oleh KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan



Wawancara dengan Bapak Ahmad (pedagang pisang) Nasabah Pembiayaan
KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan



Wawancara dengan Ibu Siti Kanidah (Pedagang Kerupuk)
Nasabah Pembiayaan KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan



Wawancara dengan Ibu Fia (Bisnis Kuliner) Nasabah Pembiayaan
KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan



Wawancara dengan Ibu Tilka (pemilik warung) Nasabah Pembiayaan KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan



Wawancara dengan Ibu Siti Maidah (pedagang es campur) Nasabah Pembiayaan KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan

Brosur KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Siti Nur Haulah
NIM : 204105010004
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH
Judul : Strategi Pembiayaan Qardhul Hasan Dalam Meningkatkan Modal Kerja Usaha Mikro Kecil Menengah Pada KSPPS BMT NU Cabang Wuluhan Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember,
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

(Dr. Hersa F.R.)



SURAT SELESAI BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Siti Nur Haulah
NIM : 204105010004
Semester : 9

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 07 Oktober 2024
Koordinator Prodi. Perbankan Syariah



Ana Pratiwi, S.E., M.S.A.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



BIODATA



Nama : Siti Nur Haulah
NIM : 204105010004
Tempat, Tanggal Lahir : Pamekasan, 17 Desember 2002
Alamat : Dusun Toroy Desa Dempo Barat, Kecamatan Pasean
Kabupaten Pamekasan.
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Riwayat Pendidikan:

1. RA Al-Hasanah
2. MDU Raudlatul Hasanah
3. SDN Dempo Timur 1
4. MTS Raudlatul Hasanah
5. MA Al-Hasanah
6. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember